

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMPN 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dewi Qurrotul Afidah

NIM: T20181115

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAHFIDZ AL-QUR'AN*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMPN 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dewi Qurrotul Afidah

NIM : T20181115

Disetujui Pembimbing



(Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.)

NIP. 195310111979032001

**PELAKSANAAN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMPN 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dinar Mafukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd.Muis, M.M.
2. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ وَصَّيْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

"Dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya." (QS. Al-Qasas: 51)*



*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2020), 552.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah menurunkan rahmat dan hidayah sehingga atas kehendakNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh kemudahan dan kelancaran. Salawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Syamsul Hadi dan Ibu Rukyati. Terima kasih telah memberikan ridho, kasih sayang, cinta, dukungan, pengorbanan, serta doa yang tiada henti untukku hingga aku bisa menjadi diriku yang sekarang. Tidak dapat kupungkiri semua jasa Ayah dan Ibu yang telah membesarkanku hingga saat ini tak dapat kubalas hanya dengan sebuah paragraf dalam lembar kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal kesuksesanku untuk membuat Ayah dan Ibu bangga dan bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu berjuang dan berkorban untuk anak perempuan bungsumu ini, Terima kasih...
2. Kedua kakak laki-lakiku, Muhammad Sayyidul Azmi Syafrullah dan Ahmad Anwar Nuris. Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan hanya untuk adik perempuanmu ini. Meski karya sederhana ini tak dapat membalas semua pengorbanan kalian, tetapi semoga ini bisa menjadikan kalian bangga dan bahagia.

ABSTRAK

Dewi Qurrotul Afidah, 2022: *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso.*

Kata Kunci: Program, *Tahfidz* Al-Qur'an, Karakter Siswa.

Program *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPN 1 Bondowoso merupakan program unggulan yang diselenggarakan secara mandiri. Pelaksanaan program *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, mendukung program *tahfidz* Al-Qur'an pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso, yaitu BMA (Bondowoso Menghafal Al-Qur'an) dan Gerakan Kembali ke Musala. Kedua, memfasilitasi siswa yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya. Ketiga menjadikan SMPN 1 Bondowoso memiliki nilai unggul sebagai sekolah negeri yang mampu melaksanakan program *tahfidz* Al-Quran. Keempat, sebagai jembatan dalam mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berkualitas dari segi akhlak, iman, dan taqwa.

Fokus penelitian yang diteliti yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa? 2) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa? 3) Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* atau biasa dikenal dengan penelitian lapangan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menerapkan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memiliki kesimpulan akhir: 1) Pembentukan nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut: disiplin waktu, disiplin peraturan dan tata tertib kelas *tahfidz*, serta disiplin setoran. Penanaman nilai karakter disiplin diterapkan dengan cara pemberian motivasi dan sanksi. 2) Pembentukan nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut; berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada, sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan. Siswa telah memenuhi tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri, dan ustaz. Metode menghafal yang digunakan dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab ialah metode *talaqqi*, *muroja'ah*, dan *sima'i*. 3) Pembentukan nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik ditunjukkan dari hal-hal berikut; memiliki semangat tinggi dalam menghafal, tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan dengan baik, dan pantang menyerah saat sulit menghafal. Penanaman nilai karakter kerja keras dengan pemberian motivasi, apresiasi, dan membantu siswa yang kesulitan menghafal.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dan ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, menasihati, membantu, serta mendukung peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti sejak awal menjadi mahasiswa baru di UIN Jember hingga mencapai tahap ini.
7. Bapak H. Sarbini, S.Pd.I. selaku kepala SMPN 1 Bondowoso, Bapak Agus Djumantoro M. Pd. I. selaku pembina program *tahfidz* Al-Qur'an, para ustaz, guru, staf, dan seluruh siswa SMPN 1 Bondowoso yang telah memperkenankan dan membantu peneliti selama proses penelitian di SMPN 1 Bondowoso.
8. Seluruh kerabat Ayah dan Ibu serta sanak saudara yang selalu ikhlas membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
9. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan, dan doa sehingga peneliti lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai pelajaran bagi penulis maupun pembaca agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jember, 9 Juni 2022



Penulis



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	27
1. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	27
a. Pengertian Program <i>Tahfidz</i> Al-Quran	27
b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	29
c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	33
d. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	34
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	38
3. Pendidikan Karakter	39
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	39
b. Tujuan Pendidikan Karakter	40
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	41
d. Prinsip Pendidikan Karakter	42
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	44
5. Karakter Disiplin.....	48
a. Pengertian Disiplin.....	48
b. Indikator Disiplin	50
c. Manfaat Disiplin	52
d. Cara Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa	52
6. Karakter Tanggung Jawab.....	54
a. Pengertian Tanggung Jawab	54
b. Macam-macam Tanggung Jawab.....	55

c. Indikator Tanggung Jawab.....	57
7. Karakter Kerja Keras.....	58
a. Pengertian Kerja Keras	58
b. Indikator Kerja Keras.....	59
c. Cara Menanamkan Karakter Kerja Keras pada Siswa	60
8. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi	67
2. Wawancara	68
3. Dokumentasi.....	72
E. Analisis Data.....	73
F. Keabsahan Data.....	75
G. Tahap-tahap Penelitian	76

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	78
1. Profil SMPN 1 Bondowoso	78
2. Letak Geografi SMPN 1 Bondowoso	78

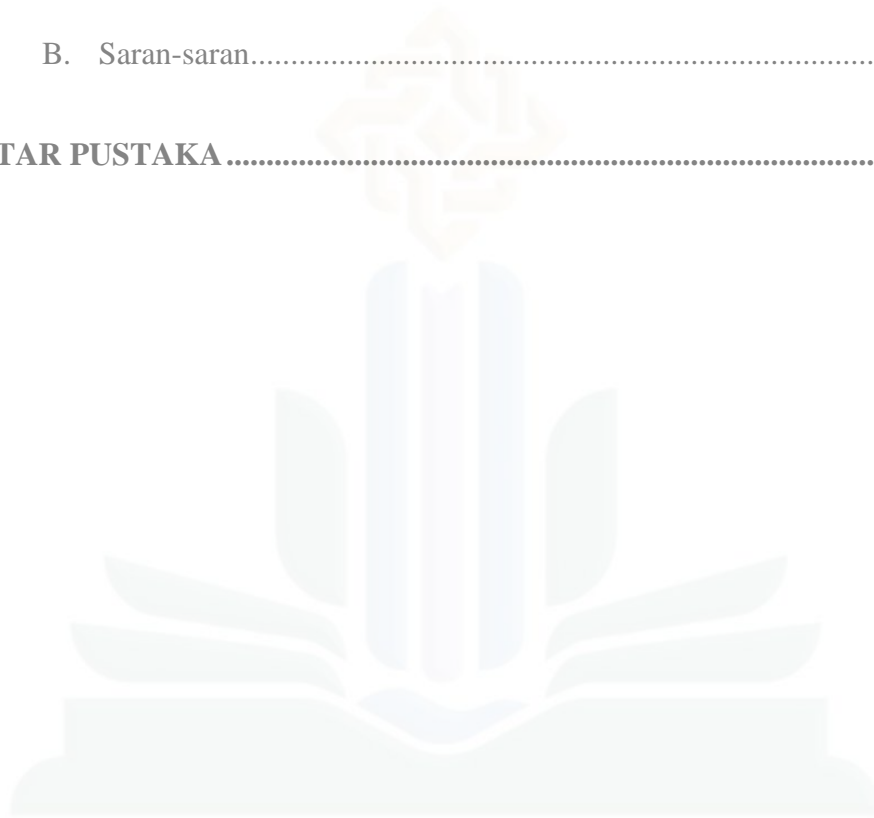
3. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bondowoso	79
4. Struktur Organisasi SMPN 1 Bondowoso	81
5. Visi Misi SMPN 1 Bondowoso	83
6. Data Siswa <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	87
7. Jadwal Kelas <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	87
8. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an SMPN 1 Bondowoso	88
B. Penyajian Data dan Analisis	89
1. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Bondowoso	89
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMPN 1 Bondowoso	103
3. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di SMPN 1 Bondowoso....	112
C. Pembahasan Temuan	125
1. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Bondowoso.....	126
2. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMPN 1 Bondowoso	131
3. Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di SMPN 1 Bondowoso ...	138

BAB V PENUTUP

A. Simpulan141

B. Saran-saran.....143

DAFTAR PUSTAKA144



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Orisinilitas Penelitian	23
3.1	Data Informan Penelitian	66
4.1	Jumlah Siswa Kelas <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	87
4.2	Jadwal Kelas <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	88
4.3	Hasil Temuan	124



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi SMPN 1 Bondowoso	82



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	149
2.	Matrik Penelitian	150
3.	Instrumen Penelitian	151
4.	Dokumentasi Penelitian	154
5.	Surat Permohonan Izin Penelitian	159
6.	Jurnal Kegiatan Penelitian	160
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	162
8.	Biodata Penulis	163



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih menyangang eksistensinya dalam rangka memajukan peradaban manusia. Pendidikan adalah hal yang urgen bagi manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan dapat menghadirkan perubahan pada manusia dari segi akal maupun pikiran.¹

Menurut Insan Kamil dalam *Hakikat Pendidikan Islam*, pendidikan berarti usaha sadar yang bersistem sebagai upaya mengembangkan segala potensi manusia untuk menuju keutuhan manusia yang paripurna. KI Hajar Dewantoro juga menuturkan sebagaimana dikutip oleh Insan Kamil bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan budi pekerti, daya pikir, dan jasmani anak dalam rangka meningkatkan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang sejalan dengan alam dan masyarakat.²

Sebagai usaha yang disusun dengan sadar dan penuh dengan rencana, pendidikan harus memiliki maksud yang jelas agar dapat terarah sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan pendidikan telah tersusun secara nasional yang menghendaki siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang paripurna sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

¹ Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019),3.

² Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017),11-12.

Muhammad Yaumi menuturkan bahwa beriman, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, bertakwa, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, berpengetahuan, mandiri, berketerampilan, dan bertanggung jawab adalah bagian dari karakter yang tergabung dalam tujuan pendidikan nasional.³

Secara implisit, tujuan pendidikan nasional mengarahkan siswa supaya menjadi pribadi berkarakter. Pendidikan karakter merupakan jalan untuk menciptakan pribadi bangsa yang berkarakter. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri pendidikan karakter adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional yang turut andil dalam menggapai cita-cita bangsa dan negara.

Dasar pendidikan karakter bermula dari karakter bawaan seseorang yang berasal dari nilai agama dan nilai moral universal yang bersifat absolut.⁴ Standar nilai-nilai karakter sesuai Kementerian Pendidikan Nasional berjumlah 18 yaitu nilai religius, tanggung jawab, kreatif, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat atau komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial.⁵

Esensi dan makna dari pendidikan karakter tidak berbeda dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral, di mana dalam Islam kedua hal tersebut tidak bisa dikesampingkan. Pendidikan dalam Islam adalah proses membentuk pribadi manusia berladaskan pada nilai ajaran Islam yang

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),5.

⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 13-14.

⁵ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), 3.

diturunkan Allah lewat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, semata-mata agar manusia dapat mencontoh karakter Nabi Muhammad dan menjadikan beliau sebagai panutan dalam berbicara, bersikap, maupun bertindak. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya terarah untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang baik, namun juga berupaya membentuk manusia menjadi individu yang utuh dan paripurna (*insan kamil*) dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

Faktanya di Indonesia, pendidikan karakter yang didapatkan selama di bangku sekolah tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya krisis nyata di Indonesia yang mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan para remaja. Krisis tersebut berwujud angka kekerasan yang sering terjadi pada anak-anak dan remaja, pergaulan seks bebas, kejahatan kepada teman, pornografi, kasus

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2020), 595.

pencurian oleh remaja, narkoba, tabiat menyontek, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan hak milik seseorang.⁷

Krisis di atas dinilai berangkat dari dunia pendidikan itu sendiri. Faktanya di lapangan, masih banyak proses pendidikan yang mengutamakan aspek kognitif sehingga mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Akibatnya, siswa lulusan dari sekolah-sekolah hanya menjadi pintar saja, namun belum tentu mereka berkarakter baik. Hal ini menjadi salah satu faktor atas kegagalan Indonesia dalam membangun karakter bangsa.⁸

Krisis moral dan karakter sangat berdampak bagi perkembangan bangsa dan negara, terlebih di masa depan. Jika karakter dan moral sudah merosot di kalangan generasi penerus saat ini, maka dapat dibayangkan 10 tahun ke depan Indonesia akan kehilangan generasi emas yang dapat menata bangsa ini menjadi lebih baik. Jika karakter generasi penerus tidak mulai dibentuk sejak dini, maka di masa depan Indonesia akan kehilangan jati diri, mudah dikuasai oleh negara lain, dan tidak memiliki legalitas yang tinggi sebagai suatu negara.

Mempertimbangkan hal di atas, pemerintah melalui Kemendikbud terus mengingatkan urgensi pendidikan karakter di Indonesia.⁹ Hal tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter sebagai bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Terlebih jika memikirkan masa depan bangsa,

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 1-2

⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018),3.

⁹ Rosidatun, 4.

sekolah tidak hanya bertugas mencetak siswa yang berilmu dan cerdas akan teknologi saja, tetapi juga dalam hal membentuk jati diri, kepribadian, dan karakter siswa.¹⁰

Salah satu jalan yang ditempuh sekolah dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter pada siswa yaitu dengan menerapkan variasi pembelajaran, misalnya dengan mengadakan program mandiri atau program unggulan berbasis pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah berperan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadiannya sebagai bentuk perwujudan tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal (2) yang menegaskan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi solusi mengenai penguatan karakter yaitu program *tahfidz* Al-Qur'an.¹² Makna program *tahfidz* Al-Qur'an ialah rancangan program sebagai kegiatan berkelanjutan demi menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an dengan

¹⁰ Abd Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),114.

¹¹ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal (2)

¹² Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, Vol 1 No. 20 (2017): 130.

mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Program *tahfidz* Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun mengajarkan siswa untuk senantiasa menjaga sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai dan ajaran dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, program *tahfidz* Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sekolah dalam rangka memaksimalkan penguatan karakter di sekolah.

Satu dari beberapa sekolah di Bondowoso yang aktif menjalankan program menghafal Al-Qur'an adalah SMPN 1 Bondowoso. SMPN 1 Bondowoso adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri di Bondowoso yang menyelenggarakan kelas *tahfidz* sebagai program unggulan sekolah yang dikelola secara mandiri. Pada awalnya, pemerintah daerah menghimbau sekolah di Bondowoso untuk memprogram *tahfidz* Al-Qur'an di tiap-tiap sekolah. Namun realitanya, sejauh ini hanya SMPN 1 Bondowoso sekolah negeri sekaligus sekolah favorit yang berhasil dan mampu bertahan melaksanakannya. Umumnya, *tahfidz* Al-Qur'an banyak diselenggarakan di sekolah berbasis agama seperti MTs, MA, maupun pondok pesantren. Akan tetapi, SMPN 1 Bondowoso dapat membuktikan bahwa sebagai sekolah negeri, SMPN 1 Bondowoso mampu memprogramkan *tahfidz* Al-Qur'an dan berhasil bertahan hingga saat ini.¹³ Sebagai sekolah favorit, SMPN 1 Bondowoso dapat menjadi panutan bagi sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan program di sekolah negeri, khususnya program menghafal Al-Qur'an sebagai upaya membentuk nilai karakter siswa di sekolah.

¹³ Agus Djumantoro, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 4 Oktober 2021.

Mengacu pada nilai-nilai karakter yang telah disebutkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa semua nilai tersebut harus diinternalisasikan dengan baik kepada siswa secara komprehensif, terlebih nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Ketiga karakter tersebut sangat penting dalam kehidupan umat Islam.

Karakter disiplin merupakan sikap yang ada pada diri seseorang untuk taat kepada Allah SWT dan bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu. Karakter disiplin mengajarkan umat muslim menjadi taat beribadah seperti salat 5 waktu, menjauhkan diri dari maksiat, dan mematuhi segala aturan Allah SWT. Karakter tanggung jawab adalah kesadaran seorang muslim untuk melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya, diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dengan karakter tanggung jawab, seorang muslim sadar akan kewajiban yang harus dipenuhi baik itu sebagai hamba Allah seperti salat, puasa, zakat, maupun sebagai makhluk sosial yang harus menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Sementara karakter kerja keras adalah sikap seorang muslim yang terus berusaha menyelesaikan tugasnya tanpa ada keinginan untuk menyerah meski dihadapkan dengan keadaan sesulit apapun. Kerja keras merupakan salah satu karakter yang diajarkan Islam melalui Rasulullah bahwa sebagai seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan, terutama dalam hal mengejar akhirat. Antara dunia dan akhirat perlu diperjuangkan, dan untuk mencapai kebahagiaan keduanya diperlukan kerja keras. Maka dari itu, karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras sangat penting dimiliki oleh seorang muslim.

SMPN 1 Bondowoso merupakan sekolah yang menyelenggarakan kelas *tahfidz* Al-Qur'an menjadi program unggulan dan sudah berjalan menuju tahun ke 5. Beberapa keistimewaan yang dimiliki SMPN 1 Bondowoso dibandingkan dengan sekolah lain yaitu pertama, sekolah ini mengangkat *tahfidz* Al-Qur'an sebagai program yang diunggulkan dan dikelola secara mandiri. Kedua, sekolah siap menampung siswa yang ingin mengikuti program *tahfidz* selama ada kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh. Ketiga, program *tahfidz* yang diselenggarakan di SMPN 1 Bondowoso dikemas menjadi 4 paket; paket 1 hafalan juz 30, paket 2 hafalan juz 1, 2, dan 3, paket 3 hafalan juz 29 dan paket 4 menghafal surah-surah *munjiyat* seperti surah Al-Kahfi, Yasin, Ar-Rahman, Al-Mulk, dan surat pilihan lainnya. Keempat, setelah lulus dari program *tahfidz*, siswa akan mendapat sertifikat dan sekolah akan mendukung penuh siswa kelas *tahfidz* untuk melanjutkan ke program *tahfidz* tingkat Bondowoso dengan merekomendasikan kepada Bondowoso Menghafal Al-Qur'an (BMA)¹⁴

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Bondowoso, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso dilaksanakan di 3 kelas, masing-masing satu kelas di setiap jenjang yaitu kelas VII A, VIII A, dan IX A. Program ini memiliki jadwal tersendiri bagi siswa yang mengikuti kelas *tahfidz*, di mana mereka harus berangkat lebih awal dari siswa yang lain sehingga siswa terbiasa untuk disiplin. Selama pembelajaran berlangsung, ustaz yang membimbing mengarahkan siswa

¹⁴ Agus Djumantoro, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 4 Oktober 2021.

untuk secara aktif memenuhi kewajiban mereka untuk setoran setiap hari. Para ustaz bertanggung jawab untuk memperbaiki bacaan dari aspek lafaz, harakat, dan tajdwidnya. Hal ini membuat siswa lebih sadar akan tanggung jawab mereka untuk menyerahkan setoran hafalan maupun mengulang bacaan. Di sisi lain, siswa dituntut untuk bekerja lebih keras dalam mengingat ayat Al-Qur'an, sebab mereka menghafal ayat-ayat secara mandiri yang harus disetorkan maupun diulang bacaannya kepada ustaz di setiap pertemuan.¹⁵ Maka dari itu, peneliti fokus terhadap karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa dalam melaksanakan *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Maka dari itu, peneliti tergerak untuk meneliti lebih lanjut hal di atas dan telah merangkainya dalam judul **“Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam skripsi ini yaitu mengenai “karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an”. Oleh karena itu, fokus penelitian dapat disusun menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso?

¹⁵ Observasi di SMPN 1 Bondowoso , 4 Oktober 2021.

2. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso?
3. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Skripsi ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan bagi integrasi ilmu dan agama khususnya bagi SMPN 1 Bondowoso.
- b. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengayaan pemikiran pendidikan Islam yang hingga saat ini selalu berkembang.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi seluruh akademisi Islam sehingga dapat memberikan pandangan maupun gambaran ide-ide baru dalam menulis karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberi kegunaan dalam hal pengembangan kemampuan dan wawasan peneliti serta sebagai pemenuhan syarat dalam rangka mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember.

b. Bagi Sekolah yang diteliti

Semoga hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi SMPN 1 Bondowoso sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam hal pengembangan program *tahfidz* Al Qur'an.

c. Bagi Ustaz

Bagi ustaz diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa semoga dapat memberi gambaran tentang proses dilaksanakannya pembelajaran *tahfidz* di sekolah dalam rangka pembentukan karakter.

e. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi bagi UIN KHAS Jember dalam mewujudkan eksistensi kesarjanaan serta sebagai bahan

rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pengetahuan.

2) Sebagai pedoman atau rujukan bagi generasi selanjutnya saat menyusun karya tulis ilmiah dalam rangka mengangkat nama UIN KHAS Jember.

3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian UIN KHAS Jember.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini dapat menjadi pedoman atau bahan acuan untuk menambah wawasan dan gambaran tentang pelaksanaan program *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa.

E. Definisi Istilah

1. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan sebuah program yang dilaksanakan di SMPN 1 Bondowoso untuk menampung dan menjadi wadah bagi siswa baru yang ingin menghafal Al-Qur'an maupun siswa yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya.

2. Karakter Siswa

Karakter berarti sifat dalam diri seseorang yang melekat dan tercermin melalui perilaku sehingga dapat membedakan individu dengan individu yang lain. Adapun yang dimaksud dengan karakter siswa adalah sikap, sifat, dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII A, VIII A, dan IX A selama mengikuti pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian tentang alur apa yang dibahas dalam skripsi diawali dengan bab pendahuluan sampai bab penutup dan ditulis dalam bentuk uraian naratif.¹⁶ Bentuk sistematisnya terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi beberapa sub-bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari sub bab penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III memuat metode penelitian yang dimulai dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data yang didalamnya terdapat sub-bab yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup yang menjelaskan simpulan dan saran. Simpulan ialah hasil akhir dari penelitian yang diperoleh dari lapangan. Adapun saran berupa anjuran yang diarahkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian.

¹⁶ Ibid., 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mirip atau mendekati penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dengan judul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar Tulungagung* oleh Erma Septi Lia, mahasiswi Prodi PAI IAIN Tulungagung pada tahun 2020 lalu. Fokus penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?
 - b. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung melalui program *tahfidz* Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung melalui program *tahfidz* Al-Qur'an?¹⁷

Penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif disertai pendekatan kualitatif deskriptif. Mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir yang didapatkan yakni: 1) *Tahfidz* Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhaar diselenggarakan melalui 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) Ada kontribusi dari dilaksanakannya *tahfidz* Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter

¹⁷ Erma Septi Lia, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 12.

disiplin siswa. 3) Ada kontribusi dari dilaksanakannya *tahfidz* Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Kaitan antara kedua penelitian diantaranya menerapkan metode penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif kualitatif, data didapat dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama mengangkat tema mengenai pembentukan karakter siswa melalui *tahfidz* Al-Qur'an.

Perbedaan antara dua penelitian terlihat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian di atas fokus pada implementasi program *tahfidz* Al-Qur'an, penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berpusat pada bagaimana program *tahfidz* dilaksanakan terhadap pembentukan nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa. Lokasi penelitian di atas yakni Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Al-Azhaar Tulungagung, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di SMPN 1 Bondowoso.

2. Skripsi oleh Faiqatus Zuhriyah, mahasiswi Prodi PAI UIN Maliki Malang yang berjudul *Penerapan Program Bengkel Salat dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso* pada tahun 2020. Fokus dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Bagaimana program bengkel salat diterapkan di MAN Bondowoso

sebagai upaya membentuk karakter siswa? b. Bagaimana pengaruh pengaplikasian bengkel salat di MAN Bondowoso sebagai upaya membentuk karakter siswa? c. Apa faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya bengkel salat di MAN Bondowoso dalam membentuk karakter siswa?¹⁸

Penelitian di atas menerapkan metode penelitian kualitatif beserta pendekatan deskriptif kualitatif. Data didapatkan setelah menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir yang didapatkan yaitu: 1) Penerapan program bengkel salat di MAN Bondowoso terdiri dari proses perencanaan dan penerapan. 2) Pengaruh diterapkannya program bengkel salat di MAN Bondowoso untuk membentuk karakter siswa yaitu religius, ketawaduan meningkat, minimnya perbuatan yang melanggar, dan kedisiplinan. 3) Faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya program bengkel salat meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kompetensi oleh guru pembimbing, sementara faktor eksternal yaitu lengkapnya sarana prasarana, wali kelas dengan guru pembimbing dapat bekerja sama dengan baik, orang tua yang agamis, lingkungan.

Kesesuaian antara penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian tersebut yakni mengaplikasikan metode kualitatif disertai pendekatan deskriptif. Data dapat terkumpul setelah menerapkan teknik observasi,

¹⁸ Faiqatus Zuhriyah, "Penerapan Program Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso" (Skripsi, UIN Malang, 2020), 18.

wawancara, dan dokumentasi. Keduanya sama-sama membahas suatu program sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

Adapun perbedaan antara kedua penelitian bisa dilihat dari fokus dan lokasi yang diteliti. Penelitian di atas fokus mengkaji penerapan bengkel salat di MAN Bondowoso sebagai upaya pembentukan karakter siswa, pengaruh diterapkannya bengkel salat di MAN Bondowoso untuk pembentukan karakter siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan program bengkel salat di MAN Bondowoso. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti fokus kepada pembentukan nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa melalui *tahfidz* Al-Qur'an. Lokasi penelitian di atas dilaksanakan di MAN Bondowoso, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bondowoso.

3. Skripsi oleh Fuji Astuti, mahasiswi UIN Raden Intan Lampung berjudul *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung* pada 2019 lalu. Fokus yang diteliti yaitu: a. Apa strategi yang diaplikasikan oleh guru kelas siswa IV SDIT Permata Bunda Bandar Lampung dalam pembentukan karakter siswa? b. Apa saja faktor penunjang pengaplikasian strategi oleh guru kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terhadap pembentukan karakter siswa ?¹⁹

¹⁹ Fuji Astuti, "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 14.

Menggunakan metode penelitian kualitatif, data didapat dengan menerapkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil akhir yang diperoleh yaitu : 1) Penerapan strategi guru kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sebagai upaya membentuk karakter siswa antara lain pembiasaan , pemberian contoh, dipadukan pada keseharian kegiatan pembelajaran, aktif mendampingi atau mengawasi. 2) Faktor yang mendukung penerapan strategi guru kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terhadap pembentukan karakter siswa yakni adanya dorongan dari wali murid, adanya dorongan dan pengawasan dari sekolah, serta timbulnya motivasi internal dari peserta didik.

Keselarasan yang tampak antara penelitian oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu mengaplikasikan metode penelitian kualitatif, data terkumpul melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa.

Adapun perihal yang berbeda dari kedua penelitian dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian di atas fokus membahas strategi yang diterapkan oleh guru kelas terhadap pembentukan karakter siswa dan apa yang menyokong penerapan strategi oleh guru dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus untuk membahas bagaimana pembentukan nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa melalui pelaksanaan program *tahfidz*. Lokasi penelitian di atas dilakukan di SDIT Permata

Bunda III Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di SMPN 1 Bondowoso.

4. Penelitian oleh Lela Nahdiroh, mahasiswi asal Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo Prodi PGMI pada 2018 dengan skripsi berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan pada peserta didik kelas 4 MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Akademik 2017/2018 melalui program *tahfidz Al-Qur'an*?²⁰

Penelitian mengaplikasikan metode penelitian kualitatif disertai pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data diperoleh sesudah mengaplikasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir yang didapat yaitu pendidikan karakter sebagai upaya membentuk jiwa Qur'ani siswa kelas 4 lewat program *tahfidz Al-Qur'an* telah berlangsung dengan baik di MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Implementasinya terdiri dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Dalam rangka mengembangkan kecakapan membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru menerapkan metode *bin nadzar*, *muroja'ah*, dan setoran. Nilai-nilai karakter pada siswa diinternalisasikan melalui metode pemberian teladan, pembiasaan,

²⁰ Lela Nahdiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Tahfidz Al-Qur'an* Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, UIN Wali Songo, 2018), 8.

serta pemberian hadiah dan hukuman. Siswa menampakkan karakter pekerja keras, memiliki kepercayaan diri, jujur, menghargai waktu, menjunjung harga diri, dan mandiri. Hal itu nampak dari tingkah laku siswa selama mengikuti aktivitas belajar mengajar yang memberi pengaruh positif.

Kesesuaian penelitian pada skripsi ini dengan penelitian tersebut yakni mengimplementasikan metode kualitatif, perolehan data dilakukan dengan menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serupa dengan penelitian yang telah dilakukan, kedua penelitian meneliti terkait pembentukan karakter lewat program menghafal Al-Qur'an.

Hal-hal yang tidak sama dari kedua penelitian terlihat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian di atas fokus kepada proses diterapkannya pendidikan karakter pada siswa kelas 4 di MIN Kalibuntu Wetan Kendal melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Fokus tersebut kemudian dijabarkan menjadi peran program menghafal Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa, cara yang diterapkan guru pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau pada penanaman nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa, serta hambatan yang muncul dan solusi yang ditawarkan untuk hambatan tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa. Lokasi penelitian di atas dilaksanakan di MIN

Kalibuntu Wetan Kendal, sedangkan penelitian yang dilakukan bertempat di SMPN 1 Bondowoso.

5. Skripsi oleh Dian Mahza Zulina, mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang ditulis pada 2018. Judul skripsi yang diangkat ialah *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar*. Fokus penelitian dalam karya ini yaitu: a. Bagaimana proses program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar dalam membentuk karakter anak? b. Apa metode menghafal Al-Qur' di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar dalam membentuk karakter anak? c. Apa faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar dalam membentuk karakter anak?²¹

Mengaplikasikan metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir penelitian menerangkan sebagai berikut: 1) Proses program *tahfidz* dalam membentuk karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar telah berlangsung dengan baik secara komprehensif. 2) Metode Al-Qur'an yang digunakan yakni metode *takrir*, *tahfidz*, dan *tartil*. 3) Faktor pendukung dalam program *tahfidz* antara lain lingkungan sosial, jumlah Al-Qur'an yang tersedia, ruang pembelajaran untuk *tahfidz*, dan ada

²¹ Dian Mahza Zulina, "Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 5.

pengajar *tahfidz*. Faktor penghambat program *tahfidz* yaitu; sifat malas siswa, minimnya kelas untuk *tahfidz* dan kurangnya pengajar *tahfidz*.

Skripsi di atas mempunyai beberapa kaitan dengan penelitian oleh peneliti diantaranya mengaplikasikan metode kualitatif, menggali data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengangkat tema tentang pembentukan karakter siswa melalui program menghafal Al-Qur'an.

Hal yang menjadi pembeda dari skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni fokus dan lokasi penelitian. Penelitian di atas fokus kepada pengelolaan *tahfidz* Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter, metode *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter, serta faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai upaya membentuk karakter. Sementara penelitian oleh peneliti fokus kepada pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras siswa. Lokasi penelitian di atas berlangsung di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bondowoso.

Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka disusun tabel perbandingan dari keduanya. Perbandingan antara kedua penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Erma Septi Lia, <i>Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung</i> , 2020.	a. <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diselenggarakan melalui 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. b. Penyelenggaraan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an turut andil dalam pembentukan watak disiplin siswa. c. Pelaksanaan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an turut andil untuk membentuk watak tanggung jawab siswa.	Menerapkan metodologi kualitatif beserta pendekatan deskriptif kualitatif, perolehan data menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama mengangkat tema mengenai program menghafal Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa.	Perbedaan antara kedua penelitian tampak pada fokus dan lokasi penelitian.	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa.
2.	Faiqatus Zuhriyah, <i>Penerapan Program Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter</i>	a Penerapan bengkel salat di MAN Bondowoso terdiri dari proses perencanaan dan penerapan	Menggunakan metode penelitian kualitatif disertai pendekatan deskriptif kualitatif,	Perihal yang berbeda antara skripsi ini dengan penelitian yang	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin,

1	2	3	4	5	6
	<p><i>Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, 2020.</i></p>	<p>b.Pengaruh diterapkannya program bengkel salat sebagai upaya pembentukan karakter siswa di MAN Bondowoso yaitu religius, ketawaduan meningkat, minimnya perbuatan yang melanggar, dan kedisiplinan. c.Faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya program bengkel salat meliputi faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yaitu kompetensi oleh guru pembimbing, sementara faktor ekstrinsik yaitu lengkapnya sarana prasarana, wali kelas dengan guru pembimbing dapat bekerja sama dengan baik, orang tua yang agamis, lingkungan.</p>	<p>menggali data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama-sama meneliti suatu program dalam membentuk karakter siswa.</p>	<p>dilakukan terlihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian</p>	<p>tanggung jawab dan kerja keras siswa.</p>

1	2	3	4	5	6
3.	Fuji Astuti, <i>Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung</i> , 2019.	a. Guru kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung telah menerapkan beberapa strategi terhadap pembentukan karakter siswa meliputi pembiasaan , pemberian contoh, dipadukan pada aktivitas belajar mengajar sehari-hari, aktif mendampingi atau mengawasi b. faktor yang mendukung penerapan strategi guru kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sebagai upaya membentuk karakter siswa yaitu terdapat dorongan dari wali murid, terdapat dorongan dan pengawasan dari lembaga, dan kesadaran internal peserta didik.	Mengaplikasikan metodologi penelitian kualitatif, data terkumpul dari penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengulik tentang pembentukan karakter siswa.	Perbedaan kedua penelitian dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa.

1	2	3	4	5	6
4.	Lela Nahdiroh, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018</i> , 2018.	Pendidikan karakter dalam program menghafal Al Qur'an kelas 4 MIN Kalibuntu Wetan Kendal dalam pembentukan karakter jiwa Qur'ani siswa telah berlangsung dengan baik.	Menggunakan metode penelitian kualitatif, mendapatkan data dengan menerapkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sama mengangkat tema tentang pembentukan karakter pada program menghafal Al-Qur'an.	Perbedaan antara penelitian oleh Lela Nahdiroh dengan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitian	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa.
5.	Dian Mahza Zulina, <i>Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar</i> , 2018.	a. Proses program <i>tahfidz</i> di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar sebagai upaya membentuk karakter anak telah berlangsung dengan baik secara komprehensif. b. Metode Al-Qur'an yang diimplementasikan yakni metode <i>takrir</i> , <i>tahfidz</i> , dan <i>tartil</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif, memperoleh data lewat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian mengulik	Pembeda dari penelitian oleh Dian Mahza dengan penelitian oleh peneliti adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa.

1	2	3	4	5	6
		c.Faktor pendukung program <i>tahfidz</i> antara lain lingkungan, jumlah Al-Qur'an yang tersedia , ruang pembelajaran untuk <i>tahfidz</i> , dan ada pengajar <i>tahfidz</i> . Faktor yang menghambat program <i>tahfidz</i> yaitu; sifat malas siswa, minimnya kelas untuk <i>tahfidz</i> dan kurangnya pengajar <i>tahfidz</i> .	terkait program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa.		

B. Kajian Teori

1. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok.²² Menurut Rusydi dan Rasida, program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan

²²Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),4.

serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu.²³ Program didefinisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi.

Menurut bahasa, *tahfidz* Al-Qur'an tergabung dari dua kata yakni *tahfidz* dan Al-Qur'an.²⁴ Dasar kata *tahfidz* yakni *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, bermakna menghafal.²⁵ Menurut etimologi, kata hafal adalah antonim dari kata lupa, berarti selalu ingat. Sementara menurut terminologi, penghafal ialah orang yang secara teliti ingin menghafal dan termasuk golongan yang menghafal.²⁶

Sementara itu, Al-Qur'an ialah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia.²⁷ Al-Qur'an pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), berarti wahyu Allah yang turun melalui Nabi Muhammad lewat malaikat Jibril supaya dibaca, dimengerti, dan diterapkan menjadi tuntunan bagi manusia.²⁸ Al-Qur'an berarti kitab yang berisi firman Allah yang disampaikan pada Rasulullah Muhammad SAW untuk menuntun manusia di dunia.

Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan suatu proses untuk merawat, melestarikan, dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang turun ke bumi

²³Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

²⁴Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia), 13.

²⁵Eko, Syarif, dan Ike, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10.

²⁶Eko, Syarif, dan Ike, 10.

²⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), 2.

²⁸Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 45.

melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan.²⁹

Mengacu pada beberapa definisi tersebut, program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca dan menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman.

b. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an tak hanya dari keteraturan kata saja, tapi juga dari kandungan yang dimaksud dari setiap ayat-ayatnya. Al-Qur'an dibaca dengan tata cara yang telah ditentukan, mulai dari panjang pendeknya, tipis tebalnya, waktu boleh berhenti atau terus membaca, bahkan sampai lagu, irama, dan etika membacanya.³⁰

Keistimewaan di atas membuat Al-Qur'an menjadi berbeda dengan kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah terjaga kemurniaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Kondisi dan esensi Al-Qur'an tidak terdapat perubahan sampai sekarang sebab menghafal Qur'an selalu berupaya untuk membaca dan menghafal sehingga keaslian Al-Qur'an tetap hingga saat ini.

Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut antara lain:

²⁹Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 14.

³⁰Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jember: Gema Insani, 2008), 2.

1) Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat

Nabi Muhammad SAW bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) di hari kiamat bagi orang-orang yang membacanya.” (H.R Muslim 804)³¹

Begitu pentingnya membaca Al-Qur’an sehingga syafaatnya dapat menyelamatkan manusia di hari akhir kelak. Oleh karena itu, selama hidup di dunia hendaknya manusia benar-benar memanfaatkan waktunya untuk memperdalam Al-Qur’an. Sesungguhnya di akhirat kelak tak ada satupun yang dapat menolong diri sendiri kecuali amal perbuatan selama di dunia.

2) Tergolong Sebaik-baik Manusia

Dari Utsman bin Affan ra Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” (H.R Bukhari No. 4739)³²

Dapat dimengerti dari hadis di atas, bahwa manusia terbaik di mata Allah bukanlah manusia yang memiliki paras yang cantik atau tampan, bukan pula manusia yang melimpah

³¹Arif Rahman dan Syarif Hidayat, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur’an* (Jakarta: Shahih, 2016), 1.

³²Rahman dan Hidayat, 2.

hartanya, tetapi manusia terbaik di sisi Allah ialah siapa saja yang hendak mengambil pelajaran dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an kepada sesama.

3) Dikumpulkan dengan Malaikat

Aisyah ra menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَعَنَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang pandai (membaca dan menghafal) Al-Qur'an, maka (nanti di akhirat akan dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia terbata-bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala.” (H.R Bukhari No. 4653 dan Muslim No. 798)³³

Berdasarkan hadis di atas, sesungguhnya manusia yang sungguh-sungguh pada Al-Qur'an akan mendapatkan balasan yang mulia dari Allah SWT. Bahkan walaupun seorang muslim merasa sulit untuk membaca satu ayat pun, hal itu tetap dibalas dengan pahala oleh Allah SWT.

4) Diangkat Derajatnya oleh Allah

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Qur'an) Allah mengangkat derajat umat dan merendahkan yang lainnya.” (H.R Muslim)³⁴

Pesan yang dapat ditangkap bahwa Al-Qur'an menjadi kunci manusia dalam memperoleh derajat di sisi Allah. Hal itu terletak

³³Rahman dan Hidayat, 3.

³⁴Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 15.

pada bagaimana ia memperlakukan Al-Qur'an. Jika seseorang mau membaca, menghafal, mengambil pelajaran serta mengajarkannya maka melalui Al-Qur'an itu juga Allah mengangkat derajatnya. Sebaliknya, jika manusia tidak mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, mengabaikan, bahkan menyepelekannya, sungguh manusia itu tidak akan mendapatkan kenaikan derajat di sisi Allah SWT.

5) Kedua Orang Tuanya dianugerahi Mahkota Surga

Tidak hanya memberi pertolongan bagi orang yang membaca dan menghafalnya saja, namun Al-Qur'an juga dapat memuliakan kedua orang tua mereka dengan cara diberikan mahkota oleh Allah kelak di surgaNya.

Hal ini telah tersampaikan melalui HR. Abu Dawud yang artinya:

“Siapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melaksanakan hal ini?” (H.R Abu Dawud).³⁵

Berdasarkan uraian di atas, banyak sekali keutamaan dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan seorang mukmin yang mau menghafal Al-Qur'an keselamatan di hari akhir kelak. Siapa saja yang berniat untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, akan dinilai sebagai sebaik-baiknya manusia dan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu,

³⁵Sa'dulloh, 17.

kelak Al-Qur'an juga akan memberikan kemuliaan bagi kedua orang tua dengan diberikan mahkota surga bagi siapa saja yang mau mengamalkannya.

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- 1) Dibukakan segala pintu kebaikan
- 2) Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 3) Mendapatkan sepuluh perbuatan baik untuk setiap huruf
- 4) Mempunyai daya ingat yang tajam dan intuisi yang bersih
- 5) Al-Qur'an akan menemani kita saat sakaratul maut
- 6) Obat dari penyakit fisik maupun psikologis
- 7) Dapat menyingkirkan bisikan iblis dan menjaga kekebalan tubuh
- 8) Menghapus rasa khawatir, rasa sedih, dan trauma akan masa lalu
- 9) Terhindar dari perasaan takut, bosan, prihatin, stres, karena waktu digunakan untuk menghafal Al-Qur'an
- 10) Mendapat ketentraman jiwa.³⁶

Dapat dilihat dari poin-poin di atas, jelas bahwa Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang menghafalnya. Para penghafal Al-Qur'an (*tahfidz*) memiliki nilai istimewa di sisi Allah. Berbagai macam keutamaan dan kemuliaan Allah anugerahkan kepada mereka yang mau menghafal Al-Qur'an. Dengan mengingat Al-Qur'an, manusia juga menjadi ingat kepada Allah, mengagungkan

³⁶ Sa'dulloh, 10-11.

kebesarannya, memikirkan ciptaannya, dan senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata metode jika diterjemahkan berarti “cara”. Umumnya metode dimaknai sebagai prosedur yang diterapkan untuk sampai pada suatu tujuan.³⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memaknai metode sebagai cara kerja yang bersifat sistematis bertujuan membuat pelaksanaan suatu aktivitas semakin mudah agar tujuan dapat tercapai.³⁸ Sementara itu, bahasa Arab mengistilahkannya dengan *thariqah* yang bermakna langkah cermat untuk melaksanakan sesuatu.³⁹

Jadi, metode merupakan cara atau langkah yang ditempuh sebagai upaya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Maksud dari metode menghafal Al-Qur'an ialah cara yang ditempuh untuk menyimpan firman-firman Allah ke dalam memori agar selalu ingat dan tidak lupa.

Dahulu, metode untuk menghafal Al-Qur'an hanya ada beberapa dan sifatnya sederhana. Metode tersebut lebih dikenal dengan metode klasik. Hingga saat ini, tak jarang para penghafal yang masih menerapkannya. Metode tersebut antara lain:

³⁷Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 61.

³⁸Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 952.

³⁹Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu:Penerbit Adab, 2021),56.

1) Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah metode belajar menghafal Al-Qur'an dengan cara pembimbing *tahfidz* membacakan ayat kepada penghafal sedikit demi sedikit, kemudian mereka diarahkan untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan secara perlahan dan berulang-ulang hingga benar-benar hafal.⁴⁰

Metode *talqin* juga dapat dilakukan antara sesama teman yang dinilai sudah mantap hafalannya. Cara ini di zaman sekarang lebih dikenal dengan tutor sebaya.

2) Metode *Mu'aradah*

Metode *mu'aradah* adalah cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan antara sesama teman dengan membaca secara bergantian.⁴¹ Penghafal yang menerapkan metode ini harus benar-benar memerhatikan bacaan temannya, begitu pula sebaliknya.

3) Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* dapat diartikan sebagai suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.⁴² Metode *muroja'ah* sangat cocok diterapkan dengan tujuan menjaga hafalan agar tetap ingat yang berlangsung secara berkala.

⁴⁰ Arifin, *Pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), 132-133.

⁴¹ Abdul Aziz dan Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: As Samil Pres Grafika, 2000), 83.

⁴² Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 22.

Selain metode klasik di atas, masih terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Sa'dulloh mengklasifikasi metode tersebut menjadi beberapa macam yaitu:

a) Metode *Bi al Nadzar*.

Metode *bi al nadzar* adalah metode yang dilakukan dengan membaca ayat dengan cermat dan berulang-ulang dan selalu mengingat setiap *makhorijul* hurufnya.

b) Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* adalah metode belajar mengingat ayat-ayat Al Qur'an melalui proses bertahap hingga mencapai hafal sempurna.

c) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghadap langsung ke pembimbing *tahfidz* untuk menyetorkan hafalannya.

d) Metode *Takrir*

Metode *takrir* dilakukan dengan cara meminta bantuan seseorang untuk menyimak bacaan yang telah dihafal. Tujuan dari metode takrir yakni untuk mempertahankan hafalan ayat Al-Qur'an yang diingat agar selalu berada dalam pikirannya.

e) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* merupakan cara menghafal dengan mengalunkan ayat yang dibacakan oleh *hafidz* Al-Qur'an

dalam ranah privat maupun di khalayak umum seperti majelis.⁴³

Sementara itu, dalam “Kiat-kiat Menghafal Al Qur’an” karya Ahsin Sakho M, disebutkan bahwa metode yang dapat menjadi opsi dalam menghafal Al-Qur’an antara lain:

(1) Metode *Kitabah*

Kitabah berarti menulis. Penerapan metode *kitabah* dimulai dari seorang penghafal menulis ayat yang ingin dihafalkan terlebih dahulu. Setelah itu, penghafal mulai membacanya secara berulang-ulang hingga huruf tersebut melekat dalam ingatannya.

(2) Metode *Sima’i*

Sima’i memiliki arti mendengar. Metode *sima’i* merupakan metode yang dilakukan dengan mendengarkan rekaman suara dari seorang hafiz Al-Qur’an secara berulang sampai akhirnya penghafal dapat melantunkan bacaan tersebut sama dengan yang dibaca hafiz Al-Qur’an.

(3) Metode *Jama’*

Metode *jama’* ialah cara belajar mengingat Al-Qur’an dengan dibimbing oleh seorang hafiz atau ustaz yang mencontohkan bacaan ayat-ayat, kemudian diikuti oleh para penghafal dan pembimbing tersebut.

⁴³Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, 52-54.

(4) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* diterapkan dengan cara mengingat satu ayat dengan diulang-ulang terlebih dahulu, baru kemudian menghafal satu ayat lagi sampai pada akhirnya mencapai satu surat.

(5) Metode Gabungan

Metode gabungan lahir dari perpaduan antara metode menulis dan menghafal. Dengan kata lain metode ini menggabungkan metode *kitabah* dengan metode *wahdah*, tetapi dalam pelaksanaannya yang lebih dominan adalah metode *kitabah*. Metode gabungan dilakukan dengan cara pertama-tama menghafalkan ayat Al-Qur'an, lalu ayat tersebut ditulis pada kertas sehingga ayat tersebut mudah diingat.⁴⁴

Demi menghindari suasana jenuh dan bosan karena metode yang monoton, maka metode di atas dapat dipadukan atau dipakai secara bergantian hingga dirasa menemukan metode yang dirasa benar-benar cocok.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah usaha, teknik, dan cara yang dilakukan dalam rangka mendukung dan menggerakkan anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja untuk mencapai tujuan dengan tepat guna, tepat waktu, dan

⁴⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2000), 63-65.

hemat biaya. Pelaksanaan program adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja dari sumber daya manusia pada organisasi dalam rangka melaksanakan suatu program.⁴⁵

Jadi pelaksanaan berarti proses, usaha, dan cara yang diaplikasikan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Jika dikaitkan dengan *tahfidz* Al-Qur'an, program *tahfidz* Al-Qur'an dimaknai sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang di dalamnya berupa aktivitas untuk mempertahankan, menjaga, dan menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an berarti proses, usaha, dan cara yang dilakukan dalam rangka mewujudkan berjalannya kegiatan untuk menghafal demi menjaga kelestarian Al-Qur'an.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bermakna sebagai proses internalisasi nilai-nilai karakter terhadap semua yang terlibat dalam sekolah mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan dalam rangka mewujudkan nilai itu.⁴⁶

Pendidikan karakter memiliki arti daya upaya oleh manusia yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sadar untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun karakternya sehingga dapat berguna bagi diri dan lingkungan sekitar.

Lain daripada itu, pendidikan karakter bisa dimengerti sebagai sistem

⁴⁵B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

⁴⁶Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, 13.

dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, serta kecakapan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut.⁴⁷

Pendidikan karakter berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter dan menanamkan nilai-nilai tersebut dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas dalam *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, pendidikan karakter bertujuan untuk meraih tujuan pendidikan nasional, yakni untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beragama, berwawasan, dan berketerampilan secara paripurna.⁴⁸ Pendidikan karakter bermaksud untuk membentuk pribadi seseorang agar bisa menjadi sosok yang baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁹

Sri Lestari dalam “Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah” menyebutkan bahwa maksud pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya pribadi dalam diri seseorang yang baik sebagai insan kamil.⁵⁰

⁴⁷Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 2-4.

⁴⁸Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020),7.

⁴⁹Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, 13.

⁵⁰Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020), 12.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang luhur dan berbudi pekerti sehingga dapat memposisikan dirinya sebagai sosok yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki fungsi tersendiri dalam pelaksanaannya di dunia pendidikan. Beberapa fungsi dari pendidikan karakter bagi siswa antara lain:

1) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan berarti pendidikan karakter dapat menghadirkan peningkatan perilaku yang baik bagi siswa.

2) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran dari pendidikan karakter yaitu dapat membantu siswa dengan bakat tertentu supaya dapat memberikan manfaat secara maksimal sesuai budaya bangsa.

3) Fungsi Perbaikan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki hal yang menyimpang oleh siswa dalam berperilaku.

4) Fungsi Pencegahan

Pendidikan karakter berfungsi mencegah perbuatan yang mengarah penyimpangan ajaran agama dan budaya bangsa.

5) Fungsi Pembersih

Sebagai pembersih pendidikan karakter berfungsi untuk memfilter diri dari penyakit hati seperti egois, iri, sombong dengki, dan suka pamer agar siswa tumbuh dengan selalu mengikuti ajaran agama dan budaya bangsa.

6) Fungsi Penyaringan

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya asing yang tidak cocok dengan nilai moral di Indonesia.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai alat dan jembatan dalam membentuk karakter siswa yang mengacu kepada nilai-nilai agama, bangsa, dan budaya. Pendidikan karakter diberikan kepada siswa sedini mungkin untuk membentuk mereka sehingga menjadi pribadi yang luhur dan berbudi pekerti.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah memiliki prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

- 1) Landasan karakter sekolah ialah nilai etika dan kompetensi inti yang harus selalu dikembangkan.
- 2) Dalam rangka menginternalisasikan ide-ide, perasaan, dan perbuatan, sekolah harus memaknai karakter secara

⁵¹Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 22-23.

komprehensif.

- 3) Sekolah menerapkan pendekatan secara komprehensif, sadar, berencana, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- 4) Sekolah mewujudkan masyarakat yang mengedepankan karakter.
- 5) Sekolah menghadirkan kesempatan pada siswa untuk bertindak sesuai moral.
- 6) Sekolah memakai kurikulum akademik yang menjunjung hak siswa untuk mengembangkan karakter serta menyokongnya hingga mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah menumbuhkembangkan motivasi siswa.
- 8) Staf sekolah merupakan individu yang berbagi tanggungjawab dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah sehingga mereka ikut menjadi teladan bagi siswa.
- 9) Perbaikan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pengembangan kepemimpinan bersama oleh sekolah.
- 10) Sekolah secara aktif mengikutsertakan masyarakat sekitar dan keluarga sebagai mitra sekolah dalam upaya pengembangan karakter.
- 11) Sekolah dengan berkelanjutan mengevaluasi dan mengukur budaya dan iklim sekolah, kinerja staf sebagai pendidik karakter, serta perkembangan siswa dalam mengimplementasikan hasil dari pendidikan karakter.⁵²

⁵² Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 11.

Dapat dilihat bahwa pendidikan karakter tidak hanya semata-mata sebagai tanggung jawab guru saja, namun juga menjadi tanggung jawab seluruh personil sekolah yang terlibat mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, dan komponen lainnya. Peran dan partisipasi dari pihak-pihak di atas turut mempengaruhi berhasilnya pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, semua prinsip pendidikan karakter hendaknya dapat dipenuhi tanpa terkecuali agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan maksimal.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai bermakna sifat atau kualitas dari sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara lahir dan batin.⁵³ Kata nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diterjemahkan sebagai sifat-sifat yang urgen atau memiliki nilai guna bagi kehidupan. Selain itu, nilai dapat dimaknai dengan sesuatu yang membantu manusia mencapai kesempurnaan sesuai dengan fitrahnya.⁵⁴ Nilai dapat dimengerti sebagai sifat penting dari sesuatu yang dapat memberi kegunaan dan berharga bagi kemanusiaan.

Nilai menjadi hal yang paling mendasar dalam pembentukan karakter, sebab nilai adalah ciri yang menjadi pembentukan perilaku

⁵³ Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-pokok Filsafat Hukum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 233.

⁵⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1004.

manusia.⁵⁵ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam *Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa terdapat 18 nilai yang harus ditanamkan pada siswa dalam rangka membentuk karakter bangsa yaitu:

a. Religius

Nilai religius mencakup bagaimana sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan Tuhannya, agamanya, lingkungannya dan ajaran yang dianutnya.

b. Jujur

Nilai jujur berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk mengatakan sesuatu apa adanya dan sesuai dengan fakta.

c. Toleransi

Nilai toleransi muncul dari tindakan dan sikap yang saling menghargai sesama manusia tanpa membeda-bedakan ras, agama, budaya, etnis, maupun pendapat seseorang.

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku seseorang yang berusaha untuk selalu patuh pada aturan atau tata tertib yang ada secara konsisten.

e. Kerja Keras

Seseorang dapat dikatakan pekerja keras jika ia terus berusaha mengerjakan tugasnya agar apa yang diinginkannya tercapai secara sungguh-sungguh dan pantang untuk menyerah saat menghadapi kegagalan.

⁵⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

f. Kreatif

Merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan segala yang terlihat disekitarnya menjadi hal yang baru dan bermanfaat.

g. Mandiri

Mandiri ditunjukkan dengan sikap seseorang yang mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa menyandarkan diri kepada orang lain.

h. Demokratis

Demokratis dimaknai sebagai gaya berpikir, menentukan sikap, dan bertingkah laku dengan menjunjung tinggi kesetaraan hak dan kewajiban serta selalu memberi perlakuan yang sama kepada orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Merupakan dorongan dalam diri seseorang yang ingin mengetahui lebih banyak tentang sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah semangat jiwa yang diselimuti rasa senang, bergairah, dan berkobar ketika berkaitan dengan urusan bangsa dan negaranya, mampu berkorban demi negara serta selalu mementingkan urusan negara daripada kepentingan pribadi.

k. Cinta Tanah Air

Makna cinta tanah air ialah rasa yang tertanam dalam hati seseorang yang daripadanya muncul rasa peduli, setia, dan bangga terhadap

kondisi lingkungan fisik, sosial, budaya, bahasa, politik, dan ekonomi bangsa yang dapat dilihat dari cara mereka dalam berpikir, bersikap, dan bertindak demi negara.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang menunjukkan bahwa ia mampu menerima dan mengapresiasi pencapaian orang lain.

m. Bersahabat/ Komunikatif

Maknanya bahwa seseorang mampu dalam bersikap atau bertindak dan ia menunjukkan bahwa ia suka berkomunikasi, berbau, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Makna cinta damai yakni sikap, perbuatan dan tingkah laku yang menunjukkan bahwa ia mengutamakan ketentraman, ketenangan, dan kerukunan dalam menyelesaikan suatu masalah.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca ditunjukkan dengan kebiasaan seseorang yang lebih senang menghabiskan waktu untuk membaca apapun yang bermanfaat dan dapat membuat ia merasa senang.

p. Peduli Lingkungan

Berarti sikap, perbuatan, dan tindakan yang menunjukkan kepekaan seseorang terhadap keadaan alam disekitarnya dan selalu berupaya mencegah segala sesuatu yang bersifat merusak lingkungan itu.

q. Peduli Sosial

Merupakan sikap, perbuatan, dan tindakan yang menunjukkan kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain dengan menawarkan bantuan kepada yang membutuhkan atau sedang mengalami kesusahan.

r. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab ialah sikap dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan keputusan yang telah diambil dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya.⁵⁶

Seluruh nilai karakter tersebut bermakna krusial dalam dunia pendidikan di Indonesia. Apabila internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan secara optimal, maka tidak menutup kemungkinan di masa depan akan terbentuk pribadi bangsa yang berkarakter.

5. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin bermula dari *discipline* (Bahasa Inggris) dengan akar katanya *disciple* yang berarti orang yang mengikuti, menganut, atau yang memperoleh pengajaran dan mengajarkannya kembali.⁵⁷ Disiplin merupakan nilai karakter yang mengikat manusia sebagai pribadi yang selalu menghargai waktu sebagai bentuk kontrol dirinya sehingga

⁵⁶ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111- 112.

⁵⁷ Sindu Muliato, Eko Ruddy, dan Muhammad Karebet, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), 171.

tercipta rasa patuh dan tunduk terhadap peraturan atau tata tertib.⁵⁸ Disiplin diartikan sebagai kesediaan seseorang secara sadar untuk mengikuti dan mematuhi ketetapan yang ada.⁵⁹

Berdasarkan uraian tentang pengertian disiplin tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan karakter seseorang yang memiliki kesadaran tinggi dalam dirinya untuk mematuhi segala ketentuan yang berlaku dan bersedia melakukan hal tersebut secara sadar tanpa ada paksaan dari orang lain.

Disiplin merupakan sikap ketaatan seorang hamba untuk mematuhi segala perintah Allah dan menjauhkan diri dari semua laranganNya. Disiplin juga berarti kepatuhan seseorang melaksanakan ibadah secara tertib dan tepat waktu sehingga ia dapat mengendalikan dirinya dari hawa nafsu dan hal-hal maksiat. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu. (Q.S Muhammad: 33).⁶⁰

Islam mengajarkan manusia untuk bersikap disiplin agar mereka dapat menjauhkan diri dari hal-hal terlarang. Dengan memiliki sikap disiplin, seorang mukmin akan menghindari sikap, perbuatan, maupun

⁵⁸ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 25.

⁵⁹ Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), 100.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 735.

tutur kata yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga mereka selama di dunia akan mengisi waktunya dengan banyak berbuat amal saleh.

b. Indikator Disiplin

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Menurut Sukatin dan M Shoffa dalam *Pendidikan Karakter*, indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- 3) Memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mematuhi peraturan kelas dan sekolah
- 5) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.⁶¹

Sementara itu menurut Robbins, terdapat tiga aspek karakter disiplin dengan indikatornya masing-masing yaitu:

a) Disiplin Waktu

Arti disiplin waktu yakni sikap atau tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dengan ketaatan terhadap waktu dilaksanakannya kegiatan. Indikator disiplin waktu mencakup kehadiran dan kepatuhan seseorang terhadap ketentuan waktu yang telah disepakati, memenuhi tugas dengan benar dan tepat waktu.

⁶¹ Sukatin dan M Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 183.

b) Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan yang dimaksud yaitu ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan dan bersedia mengenakan seragam dengan lengkap sesuai aturan.

c) Disiplin Tanggung Jawab

Disiplin tanggung jawab berarti kesanggupan seseorang untuk menghadapi dan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.⁶²

Sedangkan menurut Zulqarnain, M Shoffa, dan Sukatin dalam buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan* dijelaskan bahwa indikator disiplin terhadap waktu meliputi:

- (1) Memanfaatkan waktu dengan baik
- (2) Menepati waktu tugas
- (3) Menyelesaikan tugas tepat waktu.⁶³

Nilai-nilai karakter tersebut hendaknya dimiliki oleh setiap muslim. Seseorang yang disiplin waktu akan terbiasa menjalankan kewajibannya dengan tertib, seperti salat 5 waktu. Disiplin peraturan membuat pribadi seorang muslim patuh dan taat untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sementara disiplin tanggung jawab dapat membuat seseorang sadar untuk memenuhi dan melaksanakan

⁶² Desi Kristanti dan Ria Lestari, *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Karyawan Bagian Produksi* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

⁶³ Zulqarnain, M Shoffa, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 51.

seluruh kewajibannya sebagai seorang muslim seperti puasa, zakat, dll.

c. Manfaat Disiplin

Karakter disiplin memiliki manfaat tersendiri dalam kehidupan. Manfaat kedisiplinan ialah membuat seseorang menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalani kehidupannya.⁶⁴

Kehidupan yang dijalani secara teratur dapat menumbuhkan rasa kepekaan, kepedulian, keteraturan, ketenangan, kemandirian, dan rasa patuh dalam diri seseorang. Dengan begitu, seseorang dengan karakter disiplin yang tinggi dalam dirinya dapat mengantarkannya menuju pintu kesuksesan.

Bagi seorang muslim, manfaat yang dapat dirasakan apabila memiliki sikap disiplin dalam dirinya yaitu:

- 1) Merasa tenteram, sebab sudah menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhkan diri semua laranganNya
- 2) Tidak melalaikan kewajiban untuk ibadah karena sudah terbiasa tertib seperti salat 5 waktu
- 3) Mampu mencegah diri dari perbuatan maksiat.

d. Cara Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa

Karakter tidak melekat pada seseorang begitu saja. Pembentukan karakter memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat. Karakter perlu ditanamkan pada siswa sedari awal dengan

⁶⁴ Yusuf Umma, *Melangkah Menggapai Sukses* (Yogyakarta:PBMR, 2020), 11.

pembiasaan secara berulang ulang. Menurut Aisyah dalam *Pendidikan Karakter*, beberapa cara menanamkan karakter disiplin pada siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dengan terus mengarahkan, mengajak, mendorong, hingga memaksa siswa untuk mematuhi peraturan yang ada, selalu tepat waktu, dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya
- 2) Mendidik dan melatih siswa agar membiasakan bersikap disiplin dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Seperti misal mendahului masuk kelas untuk mengajar, menggunakan atribut dan seragam sesuai ketentuan sekolah, dll.
- 3) Menegakkan aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dengan harapan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk taat dan patuh pada norma yang ada karena dirinya sendiri, bukan karena adanya paksaan atau tekanan dari sekolah.
- 4) Menerapkan pemberian hadiah atau hukuman kepada siswa. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa uang, namun bisa seperti pujian, piagam penghargaan, sertifikat, dan lain sebagainya. Sementara itu, pemberian hukuman dapat dilakukan dengan memerhatikan manfaat dari hukuman tersebut kepada siswa seperti merangkum buku pelajaran, menghafalkan materi pelajaran tertentu, dan lain-lain.⁶⁵

⁶⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018), 46-48.

Menanamkan sifat atau karakter pada siswa tidaklah mudah. Dalam Islam, karakter pada anak harus dibentuk sejak dini. Penanaman karakter disiplin pada anak-anak bisa dimulai dengan membiasakan mereka untuk memenuhi kewajiban kepada Allah SWT seperti misalnya melaksanakan salat 5 waktu. Disamping itu, orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun bertutur kata dengan baik sehingga anak memiliki figur untuk diteladani. Jika anak sudah terbiasa salat 5 waktu, maka akan terbentuk sikap disiplin pada anak. Akan jauh lebih baik jika orang tua selalu mengajak anak untuk salat berjamaah di waktu awal salat.

6. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Kesadaran dalam diri untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang sudah seharusnya diterapkan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhannya merupakan makna dari tanggung jawab.⁶⁶ Sikap tanggung jawab berarti berkewajiban menanggung, memikul, dan menanggung akibat dari setiap perbuatannya dalam melaksanakan tugas.⁶⁷

Tanggung jawab berarti kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan segala kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun kepada Tuhannya dan mau menanggung segala akibat dari perbuatannya itu.

⁶⁶Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 91.

⁶⁷Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*, 104.

Dalam Islam, setiap orang sudah pasti akan mempertanggung jawabkan semua perbuatannya di dunia. Mulai hari sikap, perbuatan, dan tutur kata yang pernah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.
(Q.S Al-Mudassir: 38)⁶⁸

Dengan demikian, sikap tanggung jawab dapat membuat seorang muslim lebih berhati-hati dalam bersikap, bertindak, maupun bertutur kata. Hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah tanpa terkecuali.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, sikap tanggung jawab dibagi menjadi 5 macam yaitu:

1) Tanggung Jawab pada Tuhan

Tanggung jawab seseorang terhadap Tuhannya dapat dilihat dari bagaimana ia beribadah sehari-hari, menjaga hubungan dengan Tuhannya, mematuhi ajaran agamanya, menjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam agamanya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hal itu.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 851.

2) Tanggung Jawab pada Diri Sendiri

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri muncul apabila seseorang merasa peduli terhadap kewajiban dalam dirinya mulai dari ia menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas rumah, tugas sekolah, dan tugas lain yang menjadi kewajiban pribadinya.

3) Tanggung Jawab pada Keluarga

Rasa tanggung jawab pada keluarga ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap ayah, ibu, saudara, kakek, neneknya, dan anggota keluarga lainnya. Seperti misalnya merawat ayah ketika sakit, membantu ibu membereskan rumah, membantu menjaga adik yang masih kecil, dan lain sebagainya.

4) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial seseorang juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan ia tinggal. Tanggung jawab tersebut seperti menjalankan aturan yang berlaku di daerahnya, membantu tetangga yang mengalami kesusahan, berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, merawat fasilitas desa, dan sebagainya.

5) Tanggung Jawab terhadap bangsa dan Negara

Sebagai warga negara yang bijak, sudah seharusnya seseorang menjalankan kewajiban terhadap bangsa dan negara atas hak yang diperolehnya. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan

negara yaitu siap dan mau membela negara ketika berada di bawah ancaman, mematuhi ketentuan dan aturan negara, merawat fasilitas umum, membayar pajak, dan sebagainya.⁶⁹

Macam-macam tanggung jawab di atas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu tanggung jawab secara vertikal dan secara horizontal. Secara vertikal, manusia bertanggung jawab kepada Allah SWT mengenai segala perbuatan yang telah menjadi kewajibannya sebagai wujud pengabdian kepada Tuhannya. Sementara itu, secara horizontal manusia memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya baik itu lingkungan alam maupun lingkungan negara dimana ia terikat sebagai bangsa tersebut.

c. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Helena dan Ima dalam *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, beberapa indikator yang menunjukkan adanya karakter tanggung jawab dalam diri seseorang yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu kapan diserahkan
- 2) Mengerjakan suatu tugas sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada
- 3) Melaksanakan tugas secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya
- 4) Melaksanakan piket sesuai jadwal
- 5) Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama

⁶⁹ Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, 104-106.

- 6) Menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 7) Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.⁷⁰

Indikator sikap tanggung jawab terwujud dari bagaimana cara seseorang bersikap, berperilaku, maupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tanggung jawab sudah pasti memiliki integritas antara perkataan dan perbuatannya. Apa yang ia katakan dengan apa yang ia perbuat selalu selaras. Seperti seorang muslim yang membaca niat salat, maka ia akan melaksanakan seluruh rukun dan syarat salat dari awal *takbiratul ikhram* hingga salam.

7. Karakter Kerja Keras

a. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras berarti usaha yang dilakukan secara sungguh- sungguh tanpa mengenal lelah atau menyerah sebelum sesuatu yang diinginkan tercapai.⁷¹ Kerja keras merupakan sikap yang tampak untuk senantiasa bekerja dengan pantang menyerah, selalu semangat, tidak mengenal lelah, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal yang menjadi tujuannya.⁷²

Berdasarkan definisi di atas, kerja keras adalah sikap seseorang yang selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan

⁷⁰ Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 91.

⁷¹ Nining dan Mistina, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 310.

⁷² Suprpto Wahyuniyanto, *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya* (Yogyakarta: Publisher, 2020), 90.

sesuatu tanpa mengenal lelah dan pantang menyerah agar keinginan atau tujuannya dapat tercapai.

Kerja keras ialah sikap seorang muslim yang terus berusaha menyelesaikan tugasnya tanpa ada keinginan untuk menyerah meski dihadapkan dengan keadaan sesulit apapun demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua kebahagiaan tersebut perlu diperjuangkan dengan kerja keras. Sesuai dengan firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S Al-Insyirah: 7)⁷³

Oleh karena itu, seorang muslim tidak boleh bermalas-malasan, terutama untuk kebahagiaan akhiratnya. Sebab, hidup di dunia ini hanya sebentar dan baiknya waktu yang ada dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan amal saleh.

b. Indikator Kerja Keras

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan sikap kerja keras dalam diri seseorang. Nining dan Mistina mengungkapkan dalam buku mereka yang berjudul *Bukan Kelas Biasa* bahwa beberapa indikator karakter kerja keras antara lain:

- 1) Memiliki semangat kerja yang tinggi
- 2) Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik
- 3) Tidak menunda-nunda pekerjaan

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 902.

- 4) Menghindari perilaku yang mengarah kepada kecurangan
- 5) Pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan.⁷⁴

Seseorang yang bersifat pekerja keras memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT. Sebab mereka percaya bahwa Allah akan merubah nasibnya selama ia mau berusaha dan berdoa. Sesulit apapun ujian hidup yang dihadapi, seberapa banyak masalah yang datang, jika seseorang terus berusaha tanpa kata lelah dan menyerah, maka Allah akan memberikan hasil sesuai dengan apa yang ia perjuangkan.

c. Cara Menanamkan Karakter Kerja Keras pada Siswa

Menurut Syamsul Kurniawan, cara menanamkan dan mengembangkan karakter kerja keras pada siswa yaitu:

- 1) Membantu siswa membuat target pencapaian yang realistis dan bisa dicapai
- 2) Memotivasi siswa untuk terus mencoba dan berusaha
- 3) Menerima siswa apa adanya serta perlu menghargai tiap rangkaian proses yang sudah dilalui siswa
- 4) Memberikan pemahaman akan arti nilai kerja keras pada siswa
- 5) Membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menghadapi tantangan dan mencoba hal baru.⁷⁵

⁷⁴ Nining dan Mistina, *Bukan Kelas Biasa*, 191.

⁷⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 101.

Beberapa cara di atas perlu diterapkan pada siswa untuk membentuk karakter kerja keras. Cara tersebut perlu dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sebab membentuk karakter pada siswa membutuhkan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan bagi seorang pendidik dalam menanamkan karakter kerja keras pada siswa lewat cara-cara tersebut.

8. Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa

Karakter merupakan persoalan yang penting untuk diperhatikan. Penanaman karakter ditempuh melalui proses keteladanan atau pemberian contoh, motivasi, teguran, dan pendampingan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter diimplementasikan dengan proses integrasi nilai-nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan baik saat jam pelajaran maupun ketika di luar jam pelajaran.⁷⁶

Internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah dilaksanakan dengan melibatkan semua aktivitas yang ada di sekolah. Realisasi pendidikan karakter mencakup dimensi yang luas, sebab penanaman karakter tidak hanya diterapkan selama jam pelajaran saja, namun juga di luar jam pelajaran pada berbagai aktivitas. Sekolah dapat memanfaatkan berbagai kegiatan yang ada sebagai media untuk menanamkan karakter pada siswa, salah satunya program sekolah.

Program *tahfidz* Al-Qur'an ialah program yang diselenggarakan untuk mewujudkan siswa mampu menghafal firman Allah, yaitu Al-

⁷⁶ Ahmad Zaenuri, *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 48-56.

Qur'an. Program ini menuntut siswa untuk senantiasa mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Hafalan yang dilakukan tidak hanya sekali saja, namun hendaknya diulang-ulang kembali supaya hafalan terhindar dari kelupaan. Siswa yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an akan disibukkan dengan kegiatan menghafal firman-firman Allah setiap waktu. Maka dari itu, tidak ada waktu bagi mereka untuk mengerjakan sesuatu yang kurang bermanfaat.

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an secara perlahan dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan positif terhadap siswa. Kebiasaan yang timbul selama mengikuti program *tahfidz* antara lain terbiasa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, selalu menjaga hafalan, berusaha mengingat ayat-ayat baru setiap harinya, berangkat lebih awal ke sekolah, menjaga diri dari maksiat agar tidak lupa terhadap hafalannya, berperilaku sopan sesuai ajaran Al-Qur'an, dll.

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, aktivitas yang ada dalam program *tahfidz* Al-Qur'an apabila dilakukan secara konsisten dinilai dapat membentuk karakter yang baik pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini disebabkan karena pada penelitian kualitatif data lebih condong dianalisis secara induktif. Lewat pendekatan kualitatif, makna atau arti dari setiap kejadian bernilai sangat penting dalam penelitian.⁷⁷ Pendekatan kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan peristiwa yang diamati.⁷⁸ Sementara itu, deskriptif merupakan penelitian yang menguraikan suatu kondisi atau fenomena dengan tutur kata dan bahasa tentang sifat-sifat atau karakteristiknya.⁷⁹

Hal yang utama dalam pendekatan kualitatif deskriptif ialah pencarian makna dan arti dari suatu peristiwa. Melalui pendekatan ini, peneliti sebagai instrumen utama harus mengungkap gejala peristiwa secara keseluruhan dengan sifat yang deskriptif dan analisis yang mendalam.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dengan mempertimbangkan alasan bahwa pendekatan ini dianggap mampu mengungkap dan menguraikan data secara detail tentang pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

⁷⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018),4.

⁷⁸ Rukajat, 6.

⁷⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12-13.

Jenis penelitian ini adalah *field research*. *Field research* adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang cocok diterapkan untuk mengkaji proses sosial yang ada. Karakteristik dari *field research ini* antara lain pengukuran lebih akurat dari eksperimen menghasilkan data kualitatif yang tidak direduksi ke dalam bentuk angka, serta pengumpulan data tidak dapat disimpulkan secara umum dengan penarikan contoh dan *kuisisioner*. *Field research ini* sering disebut sebagai *participant observation*, *direct observation*, atau *case studies*.⁸⁰

Field research menghendaki peneliti untuk terjun langsung mengobservasi situasi di lapangan dan berusaha berpartisipasi dengan membaaur bersama kelompok sosial dalam penelitian. Peneliti selalu mengamati peristiwa yang ada untuk mengungkap nilai dan norma yang berlaku. Jenis penelitian *field research* sangat cocok diterapkan pada penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dipecahkan dengan penelitian lapangan, mengingat masalah yang dibahas yakni tentang program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bondowoso, Jl. Letnan Karsono No.3, Purbosari, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian ini atas dasar bahwa peneliti mengkaji

⁸⁰ Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian* (Malang: UB Press, 2017), 65-66.

permasalahan tentang Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. SMPN 1 Bondowoso merupakan sekolah negeri formal yang menyediakan wadah serta memfasilitasi siswa untuk dapat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang mampu bertahan meneruskan program hingga saat ini .
2. SMPN 1 Bondowoso merupakan sekolah favorit di Kota Bondowoso.
3. Eksistensi SMPN 1 Bondowoso dan prestasi siswa yang dicapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menguraikan tentang jenis data dan sumber data penelitian. Uraian tersebut mencakup siapa yang ditetapkan menjadi informan, data apa saja yang akan diambil, dan bagaimana data tersebut akan diperoleh.⁸¹

Berdasarkan objek penelitian, penentuan sumber data penelitian ini menerapkan teknik *purposive*. Adapun yang dimaksud dengan teknik *purposive* ialah jenis penarikan sampel yang mementingkan kriteria dan tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Peneliti meyakini bahwa partisipan yang dipilih ialah mereka yang paling mengetahui dan paham terhadap peristiwa yang akan diteliti.⁸²

⁸¹ UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 95.

⁸² I Ketut Swarjana, *Statistik* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), 23.

Peneliti memilih teknik *purposive* atas dasar ingin mencapai tujuan tertentu, yakni memperoleh data dari sumber yang lebih berpengalaman. Harapannya, dengan diterapkan teknik ini hasil penelitian yang diperoleh dapat lengkap dan akurat. Maka dari itu, berpacu pada fokus penelitian, subjek yang ditetapkan sebagai informan yaitu:

1. Kepala sekolah, yakni Bapak Sarbini, S.Pd.I.
2. Pembina program *tahfidz* Al-Qur'an, yakni Bapak Agus Djumantoro M.Pd.I.
3. Guru *tahfidz* Al-Qur'an sebanyak 6 orang dengan masing-masing kelas terdiri dari 2 pengajar. Ustaz Rahmat dan Ustaz Abdurrahman selaku pengajar kelas VII A. Ustaz Ali dan Ustaz Fathor selaku pengajar kelas VIII A. Ustaz Rishadi dan Ustaz Lutfi selaku pengajar kelas IX A.
4. Siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an sebanyak 16 siswa. Adapun nama-nama siswa lebih lengkapnya dapat ditinjau pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	2	3
1	Sarbini, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2	Agus Djumantoro, M.Pd.I.	Pembina
3	Ustaz Rahmat	Guru Kelas VII A
4	Ustaz Abdurrahman	Guru Kelas VII A
5	Ustaz Ali	Guru Kelas VIII A
6	Ustaz Fathor	Guru Kelas VIII A
7	Ustaz Rishadi	Guru Kelas IX A
8	Ustaz Lutfi	Guru Kelas IX A
9	Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi	Siswa Kelas VII A
10	Tazkia Ramadhani	Siswa Kelas VII A

1	2	3
11	Muhammad Zayyan Rezqueza	Siswa Kelas VII A
12	Fatimah Azzahra Aljufri	Siswa Kelas VII A
13	Chindy Aulia Putri Noerin	Siswa kelas VIII A
14	Calista Deviana Putri	Siswa kelas VIII A
15	Hanna Rosyadi	Siswa kelas VIII A
16	Amanda Widasari	Siswa kelas VIII A
17	Afifah Nada Zahiroh	Siswa kelas VIII A
18	Fidyah Cahyaning Hayati	Siswa kelas VIII A
19	Maulana Nur Ramadhani	Siswa kelas VIII A
20	Amanda Widasari	Siswa kelas VIII A
21	Anggita Aurelia Nur Rahma Novianti	Siswa Kelas IX A
22	Aura Yubita Ramadhani	Siswa Kelas IX A
23	Muhammad Daffa Al-Dzikriy	Siswa Kelas IX A
24	Albis'i Fausta 'Ariiq Hafidhah	Siswa Kelas IX A

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan.⁸³

⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),110.

Melalui observasi, peneliti sebagai instrumen utama dapat melakukan pengamatan. Dengan begitu, peneliti dapat menemukan data yang aktual dan *credible*. Selama observasi penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan program *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso. Peneliti mengamati proses pembelajaran *tahfidz* secara langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan yang ada. Hal ini dinamakan dengan observasi partisipan. Observasi dilaksanakan supaya data di lapangan dapat terkumpul dengan lengkap, akurat, dan sesuai dengan fakta.

Observasi yang dilakukan memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso.
- b. Karakter disiplin siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an.
- c. Karakter tanggung jawab siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an.
- d. Karakter kerja keras siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Wawancara

Menurut Muh Fitrah dan Lutfiyah, dalam *Metodologi Penelitian* wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan bertanya kepada responden terlebih kepada responden yang tidak bisa menulis dan membaca atau pertanyaan sejenisnya yang membutuhkan penjelasan dari pewawancara. Adapun menurut Supardi, sebagaimana dikutip oleh Muh Fitrah dan Lutfiyah, wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan

oleh dua orang atau lebih dengan memberikan keterangan atau informasi secara langsung atau bertatap muka.⁸⁴

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui pertukaran informasi secara lisan. Wawancara memiliki maksud untuk mengulik informasi lebih mendalam dari pihak-pihak yang memahami betul fenomena yang dikaji. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara yang memberi kebebasan kepada peneliti untuk mengatur alur wawancara secara terkontrol dan fleksibel dimana pihak yang diwawancarai dapat mengembangkan jawabannya secara mandiri.⁸⁵

Wawancara yang dilakukan memperoleh data tentang:

a. Kepala Sekolah

- 1) Apa yang Bapak ketahui tentang program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso?
- 2) Sejak kapan program *tahfidz* Al-Qur'an diberlakukan di sekolah ini?
- 3) Bagaimana latar belakang didirikannya program *tahfidz* Al-Qur'an?
- 4) Mengapa sekolah menjadikan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai program mandiri dan program unggulan?

⁸⁴ Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65-66.

⁸⁵ Brillianto K. Jaya, *Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 166.

- 5) Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya program *tahfidz* Al-Qur'an?
- 6) Bagaimana karakter siswa SMPN 1 Bondowoso secara umum?
- 7) Bagaimana karakter siswa yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an?

b. Pembina dan Guru *Tahfidz*

- 1) Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap disiplin ?

Indikator Disiplin:

- Datang tepat waktu
 - Memanfaatkan waktu dengan baik
 - Masuk kelas sebelum kelas *tahfidz* dimulai
 - Melaksanakan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya
 - Menaati peraturan kelas dan sekolah
 - Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada
- 2) Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap tanggung jawab?

Indikator Tanggung Jawab:

- Mengerjakan tugas hafalan tepat waktu
- Mengerjakan tugas menghafal sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada
- Mengerjakan tugas hafalan secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya
- Melakukan piket sesuai jadwal (jika ada)

- Mengerjakan tugas hafalan secara bersama-sama (jika ada)
 - Mengerjakan tugas hafalan dan pekerjaan rumah dengan baik (jika ada)
 - Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.
- 3) Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap kerja keras?

Indikator Kerja Keras:

- Memiliki semangat menghafal yang tinggi
- Selalu berusaha menuntaskan tugas menghafal dengan baik
- Tidak menunda-nunda hafalan
- Menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
- Pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan menghafal

c. Siswa

- 1) Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang disiplin? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan!
- 2) Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang bertanggungjawab? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan!
- 3) Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang pekerja keras? Mengapa bisa demikian?

Tolong jelaskan!

- 4) Bagaimana usaha yang Anda lakukan jika Anda kesulitan untuk menghafal ayat Al-Qur'an?
- 5) Apakah Anda pernah melanggar peraturan di kelas tahfidz? Jika pernah, coba ceritakan apa yang telah Anda lakukan dan apa konsekuensi yang Anda hadapi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang bersumber dari nonmanusia tentang objek yang diteliti seperti gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang.⁸⁶

Dokumentasi diperoleh dari benda tak bernyawa, bersifat khusus, berharga, bahkan rahasia. Dokumentasi sangat berperan dalam memperoleh data dalam penelitian. Dokumentasi dapat memperkuat data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara menjadi lebih *credible* sehingga tidak muncul keraguan-keraguan tertentu terhadap data.

Dokumentasi yang dilakukan mendapatkan data tentang:

- a. Foto pelaksanaan kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an
- b. Foto sarana dan prasarana kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an
- c. Profil SMPN 1 Bondowoso
- d. Letak Geografi SMPN 1 Bondowoso
- e. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bondowoso

⁸⁶Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),88.

- f. Struktur Organisasi di SMPN 1 Bondowoso
- g. Visi dan Misi Sekolah
- h. Data siswa SMPN 1 Bondowoso
- i. Sarana dan prasarana.

E. Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan kalimat deskriptif dari objek dan peristiwa penelitian. Menurut Dey yang dikutip oleh Anggito dan Johan, menyatakan bahwa analisis adalah suatu proses untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Adapun menurut Patton dalam buku yang sama, analisis data ialah proses tentang bagaimana data diatur, proses mengolah data ke dalam sebuah kategori, dan unit deskripsi dasar.⁸⁷

Analisis data merupakan proses memilah data menjadi bagian yang lebih kecil dan terstruktur menurut kategori tertentu. Jadi analisis data dapat dimaknai sebagai proses memilah data menjadi bagian yang lebih sempit dan terstruktur menurut kategori tertentu.

Miles, Huberman, dan Saldana menjelaskan dalam *Analisis Data Kualitatif* tiga alur dalam tahap analisis data kualitatif meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁸⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi data, menjadikannya sederhana, mengabstrakkan, dan mengubah bentuk tanpa mengubah maksud atau makna dengan mempertimbangkan keseluruhan data, catatan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah di susun baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun tabel. Penyajian data hendaknya ditampilkan dengan jelas dan sederhana agar data yang diperoleh tidak sulit untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting, dimana peneliti harus benar-benar jeli dalam menyimpulkan data yang ada. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data dan tidak boleh dibuat-buat. Oleh karena itu, sejak awal peneliti harus memiliki pandangan tentang kesimpulan yang akan dibuat berdasarkan data di lapangan.⁸⁸

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori di atas. Setelah memperoleh data mentah, peneliti kemudian menyeleksi, mengolah, menyederhanakan, dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data selesai diolah, peneliti kemudian menyajikan data pada bab IV dan menarik kesimpulan yang ditulis pada bab V.

⁸⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017),56-57.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diartikan sebagai standar kebenaran dari data hasil penelitian yang lebih ditekankan kepada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang.⁸⁹

Data adalah hal yang diuji keabsahannya dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, pandangan peneliti harus dikesampingkan. Peneliti harus benar-benar berorientasi pada data yang ada agar validitasnya dapat terbukti. Data dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan oleh peneliti dengan fakta di lapangan.

Keabsahan data pada penelitian ini diuji dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan meninjau kembali tingkat kepercayaan informasi yang didapat dari sumber yang berbeda.⁹⁰

Adapun triangulasi teknik merupakan aktivitas membandingkan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui teknik yang berbeda.⁹¹ Peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi apakah hal tersebut sudah sesuai atau belum. Jika belum, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memvalidasi data yang benar.

⁸⁹ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 93.

⁹⁰ Fitrah dan Lutfiyah, 94,

⁹¹ Fitrah dan Lutfiyah, 94.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁹²

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan agar dapat mendeskripsikan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan secara keseluruhan. Oleh karena itu, tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Penentuan Lokasi Penelitian

Hal utama yang harus dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian. Dalam hal ini lokasi yang dipilih yakni SMPN 1 Bondowoso yang terletak di Kabupaten Bondowoso.

b. Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada maksud penelitian dan jenis data yang didapat dari sumber penelitian. Instrumen yang dipilih untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

c. Mendatangi Responden

Hal ini perlu dilakukan agar terjadi persetujuan antara peneliti dengan responden. Peneliti perlu mendatangi responden dengan

⁹² UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

memberikan pemahaman akan tujuan dan maksud dari penelitian tersebut. Dengan begitu, responden dapat memberikan informasi data yang diinginkan peneliti terkait pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi SMPN 1 Bondowoso, sistem interaksi yang ada, dan gejala-gejala sosial yang terjadi di dalamnya.

b. Melakukan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang detail dan akurat terkait pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data tentang SMPN 1 Bondowoso yang dianggap perlu seperti profil sekolah dan data lain terkait penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dimulai setelah peneliti memperoleh data dari lapangan. Saat data telah berhasil terkumpul, peneliti mulai menganalisis data dan menyusun data kemudian merangkainya dalam laporan hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab IV.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Bondowoso⁹³

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Bondowoso
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 2010522010001
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN):	20521787
Alamat Sekolah	: Jl. Letnan Karsono No.3, Purbosari, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur
Telepon/ HP/ Fax	: (0332)421 244 Fax:(0332)421 244
Website	: www.smpn1bondowoso.sch.id
E-mail	: smpn1bws@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

2. Letak Geografi SMPN 1 Bondowoso⁹⁴

SMPN 1 Bondowoso terletak di pusat Kota Bondowoso, tepatnya di Jl. Letnan Karsono No.3, Purbosari, Kotakulon (Utara alun-alun Kota Bondowoso), Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di pusat

⁹³ SMPN 1 Bondowoso, "Profil SMPN 1 Bondowoso," Februari 2022.

⁹⁴ SMPN 1 Bondowoso, "Letak Geografi SMPN 1 Bondowoso," Februari 2022.

kota, tepatnya di sebelah alun-alun Kota Bondowoso. Selain itu, SMPN 1 Bondowoso dikelilingi dengan perkantoran dan lembaga pendidikan.

Batas-batas SMP Negeri 1 Bondowoso yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara	: TK ABA 1
Sebelah selatan	: Alun-alun Kota Bondowoso
Sebelah timur	: Kantor Pegadaian
Sebelah barat	: Bank Jatim

3. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bondowoso⁹⁵

SMPN 1 Bondowoso yang berlokasi di Jl. Letnan Karsono No.3, Purbosari, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang sangat strategis karena dikelilingi oleh gedung perkantoran, pusat pembelanjaan, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. SMPN 1 Bondowoso merupakan bekas sekolah peninggalan kolonial Belanda sehingga bangunan asli berupa gedung megah berasitektur Belanda masih terlihat pada bagian depan sekolah.

SMPN 1 Bondowoso mulai dibangun (direnovasi) pada tahun 1926 dan beroperasi tahun 1927 dengan status tanah hak milik. Berdiri di atas lahan 3.532 m², di lokasi Jl. Letnan Karsono No.3, Purbosari, Kotakulon, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Pada tanggal 23 Juli 1951, SMPN 1 Bondowoso mendapat status kenegerian.

⁹⁵ SMPN 1 Bondowoso, "Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bondowoso," Februari 2022.

SMPN 1 Bondowoso memiliki akreditasi “A” kategori Amat Baik. SMPN 1 Bondowoso memiliki 23 rombongan belajar (rombel/ kelas). Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Desember 2014, SMPN 1 Bondowoso merupakan salah satu sekolah terbaik di Indonesia dan mendapat predikat sekolah berintegrasi. Selain itu, SMPN 1 Bondowoso dinyatakan sebagai salah satu sekolah rujukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari Direktorat Jenderal Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), dan diperkuat dengan Surat Keputusan No 1685/D3/KP/2016 tanggal 21 Juni 2016.

Tahun demi tahun SMPN 1 Bondowoso terus mengalami perkembangan dan kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dilihat dari segi kualitas, akreditasi sekolah terus meningkat menjadi A, prestasi akademik maupun non akademik dari para siswa, dan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan sebagainya. Dari segi kuantitas, siswa yang mendaftar ke SMPN 1 Bondowoso semakin bertambah dari tahun ke tahun. Fasilitas sekolah dan sarana prasarana mulai bertambah, dan sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, sejak awal berdiri hingga saat ini SMPN 1 Bondowoso telah berhasil mengukir banyak prestasi pada lingkup Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Internasional baik itu prestasi akademik maupun non-akademik.

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Bondowoso⁹⁶

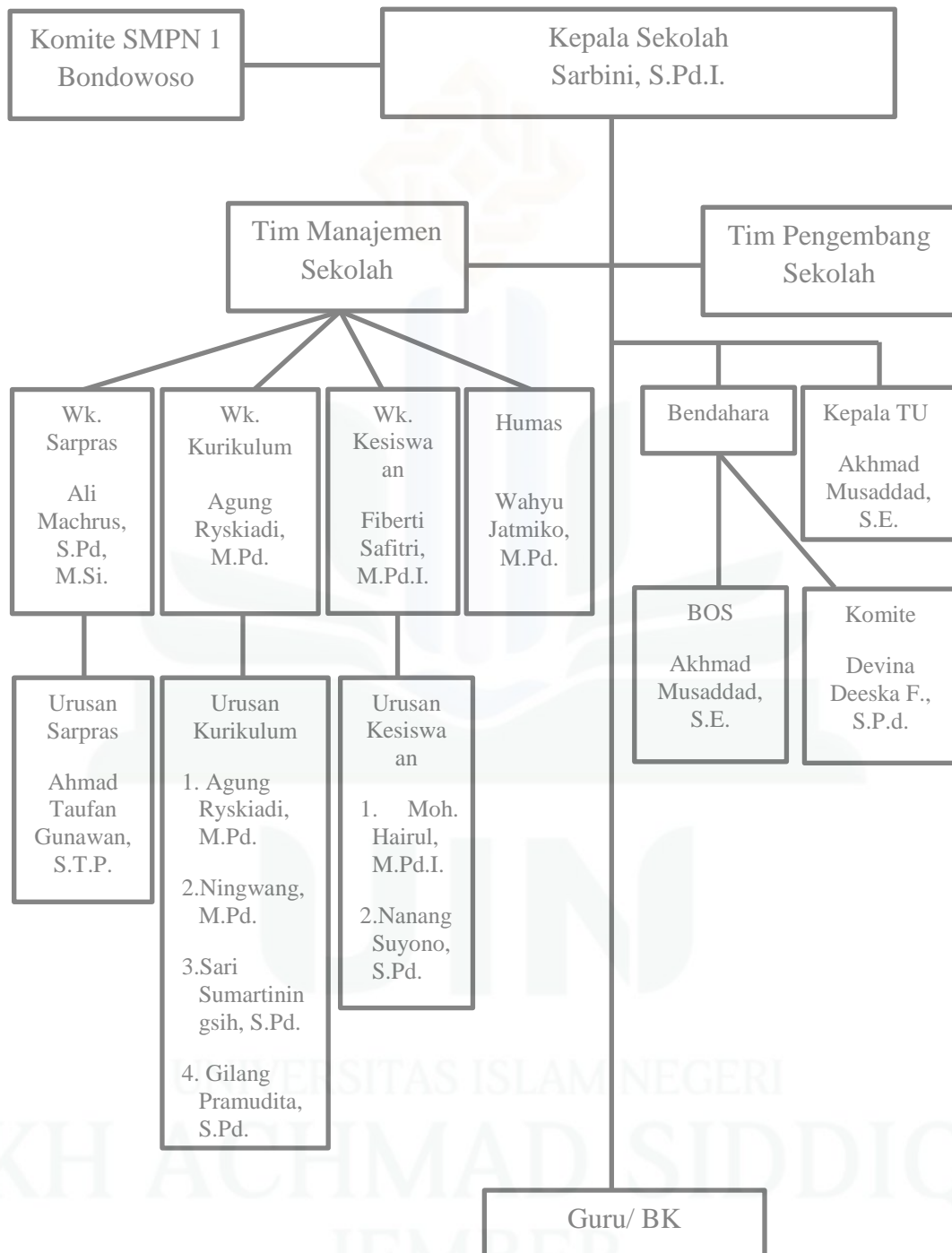
Struktur organisasi SMPN 1 Bondowoso terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Komite Sekolah
- c. Tim Pengembang Sekolah
- d. Tim Manajemen Sekolah
 - 1) Waka Sarana Prasarana
 - 2) Waka Kurikulum
 - 3) Waka Kesiswaan
 - 4) Humas
- e. Bendahara
 - 1) Bendahara Bos
 - 2) Bendahara Komite
- f. Kepala TU
- g. Guru
- h. BK

Semua komponen di atas disusun dalam struktur organisasi sekolah agar kegiatan yang ada dalam sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Semua komponen saling bekerja sama dengan berada di bawah pengawasan kepala sekolah agar dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan terarah dan sesuai rencana.

Berikut gambar struktur organisasi SMPN 1 Bondowoso:

⁹⁶ SMPN 1 Bondowoso, "Struktur Organisasi SMPN 1 Bondowoso," Februari 2022.



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi SMPN 1 Bondowoso⁹⁷

⁹⁷ Dokumen gambar, SMPN 1 Bondowoso, Februari 2022.

5. Visi dan Misi SMPN 1 Bondowoso⁹⁸

a. Visi SMPN 1 Bondowoso

Visi SMPN 1 Bondowoso adalah **unggul dalam mutu, berpijak pada agama dan budaya bangsa serta berdaya saing global**. Visi ini dapat dirinci dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan dengan kompetensi yang bermutu
- 2) Terwujudnya kurikulum yang bermutu dan kontekstual
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu
- 4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan berbasis sekolah dan profesional
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang bermutu dan relevan
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya yang memadai
- 9) Terwujudnya budaya mutu sekolah
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi, dan indah berseri
- 11) Terwujudnya budaya perilaku yang sesuai dengan etika bangsa dan agama

⁹⁸ SMPN 1 Bondowoso, "Visi Misi SMPN 1 Bondowoso," Februari, 2022.

b. Misi SMPN 1 Bondowoso

- 1) a) Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan yang kompetitif
 - b) Mewujudkan lulusan dengan kualifikasi lulusan yang bermutu dan kompetitif
 - c) Mewujudkan lulusan yang terserap di lembaga pendidikan yang favorit dan berkualitas
- 2) a) Mewujudkan Dokumen-1 atau Buku-1 kurikulum yang bermutu
 - b) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran yang bermutu untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
 - c) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran yang bermutu untuk semua tingkatan
 - d) Mewujudkan diversifikasi kurikulum SMP yang bermutu agar relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia global
- 3) a) Memenuhi perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran yang kontekstual
 - b) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk semua mata pelajaran yang efektif, atraktif, komunikatif, berbasis ICT dan bermutu
 - c) Memenuhi bahan ajar dan media yang efektif dan kontekstual serta bermutu
 - d) Mewujudkan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu

- 4) a) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru berwawasan global
 - b) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru yang sesuai dengan tuntutan global
 - c) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga TU
 - d) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU
 - e) Memenuhi kuantitas tenaga kependidikan
- 5) a) Memenuhi media dan pembelajaran yang bermutu
 - b) Memenuhi bahan ajar dan praktik yang bermutu dan relevan
 - c) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan bermutu
- 6) a) Mewujudkan sistem pengelolaan administrasi sekolah yang profesional
 - b) Mewujudkan Manajemen Berbasis Kompetensi (*School Based Management*) yang tangguh
 - c) Mewujudkan budaya kerja yang kompetitif dan profesional
 - d) Mewujudkan prestasi kerja yang ditandai dengan berbagai penghargaan
 - e) Mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan *stakeholders* lembaga pendidikan
 - f) Mewujudkan jaringan informasi akademik internal sekolah\

- 7) a) Memenuhi perangkat dan model-model penilaian pembelajaran yang bermutu
- b) Memenuhi instrumen atau perangkat soal
- c) Memenuhi perangkat dan pedoman-pedoman evaluasi yang bermutu
- d) Mewujudkan sistem penilaian dengan sistem akademik untuk semua tingkatan
- 8) a) Mewujudkan jalinan kerja yang saling menguntungkan dengan penyandang dana
- b) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bermutu dan berkarakter
- c) Menciptakan unit usaha sekolah yang profesional
- d) Menciptakan sistem subsidi silang
- 9) a) Mewujudkan prestasi sekolah dalam akademik dan non-akademik
- b) Mewujudkan prestasi kerja yang ditandai dengan kinerja yang tinggi dan profesional
- 10) a) Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, rapi, dan sehat
- b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif

- 11) a) Mewujudkan toleransi yang tinggi antar warga sekolah
- b) Mewujudkan budaya hormat pada yang tua dan sayang pada yang muda dan cinta pada sesama berdasarkan tata krama dalam ajaran agama

6. Data Siswa Kelas *Tahfidz Al-Qur'an*⁹⁹

Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII A, VIII A, dan IX A. Berikut merupakan data siswa kelas *tahfidz Al-Qur'an* tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas *Tahfidz Al-Qur'an*

Kelas	L	P	Total
VII A	11	19	30
VIII A	16	15	31
IX A	13	19	32
Jumlah	40	53	93

Jumlah siswa kelas *tahfidz Al-Qur'an* di SMPN 1 Bondowoso secara keseluruhan mulai dari kelas VII A, VIII A, dan IX A tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 93 siswa.

7. Jadwal Kelas *Tahfidz Al-Qur'an*¹⁰⁰

Pembelajaran kelas *tahfidz Al-Qur'an* dilaksanakan mulai hari Senin sampai Kamis di kelas VII A, VIII A, dan IX A dengan pembagian sesi I dan sesi II. Sesi I dilaksanakan mulai pukul 08.00-09.00 WIB, sedangkan sesi II dilaksanakan mulai pukul 09.30-10.30 WIB. Pembelajaran sesi ini diberlakukan secara bergantian setiap seminggu

⁹⁹ SMPN 1 Bondowoso, "Data Siswa Kelas *Tahfidz Al-Qur'an*,"Februari, 2022.

¹⁰⁰ SMPN 1 Bondowoso, "Jadwal Kelas *Tahfidz Al-Qur'an*,"Februari, 2022.

sekali. Berikut merupakan jadwal pembelajaran kelas *tahfidz* Al-Qur'an bulan Februari tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.2
Jadwal Kelas *Tahfidz* Al-Qur'an

No	Minggu	Kelas	Senin - Kamis	
			I (08.00-09.00)	II (09.30-10.30)
1	1	VII A	Absen 1-15	Absen 16-30
		VIII A	Absen 1-16	Absen 17-31
		IX A	Absen 1-16	Absen 17-32
2	2	VII A	Absen 16-30	Absen 1-15
		VIII A	Absen 17-31	Absen 1-16
		IX A	Absen 17-32	Absen 1-16
3	3	VII A	Absen 1-15	Absen 16-30
		VIII A	Absen 1-16	Absen 17-31
		IX A	Absen 1-16	Absen 17-32
4	4	VII A	Absen 16-30	Absen 1-15
		VIII A	Absen 17-31	Absen 1-16
		IX A	Absen 17-32	Absen 1-16

8. Program *Tahfidz* Al-Qur'an SMPN 1 Bondowoso

Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program mandiri sekaligus program unggulan di SMPN 1 Bondowoso sejak tahun 2017. Program ini awalnya merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah daerah Bondowoso yang dikenal sebagai BMA (Bondowoso Menghafal Al-Qur'an), kemudian pemerintah menghimbau sekolah-sekolah untuk menjalankan program *tahfidz* guna menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter cinta akan Al-Qur'an. Sekolah berupaya membentuk karakter siswa dengan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri mereka. Lewat program ini, siswa diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik

sesuai ajaran Islam. Hal ini juga sebagai bentuk usaha untuk mencetak siswa lulusan sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, mendukung program *tahfidz* Al-Qur'an pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso, yaitu BMA (Bondowoso Menghafal Al-Qur'an) dan Gerakan Kembali ke Musala. Kedua, memfasilitasi siswa yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya. Ketiga menjadikan SMPN 1 Bondowoso memiliki nilai unggul sebagai sekolah negeri yang mampu melaksanakan program *tahfidz* Al-Quran. Keempat, sebagai jembatan dalam mewujudkan SKL yang berkualitas dari segi akhlak, iman, dan taqwa.¹⁰¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan oleh peneliti di SMPN 1 Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian, akan disajikan data tentang pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun paparan datanya yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan mutu siswa dari aspek

¹⁰¹ Sarbini, diwawancarai oleh Penulis, 18 Januari 2022.

intelektual maupun aspek karakter siswa. Peningkatan mutu dan pembentukan karakter ini tidak lain merupakan tujuan utama SMPN 1 Bondowoso. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi maupun dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso.

Secara umum dapat dikatakan karakter siswa SMPN 1 Bondowoso sudah sangat baik. Siswa SMPN 1 Bondowoso terkenal dengan pelajar yang berkarakter. Hal ini juga diakui oleh para senior SMPN 1 Bondowoso. Hampir seluruh siswa SMPN 1 Bondowoso memiliki karakter yang baik. Namun memang masih ada satu dua anak dari mereka yang perlu diberi pembinaan. Pak Sarbini selaku kepala SMPN 1 Bondowoso menuturkan:

Secara umum, alhamdulillah karakter anak di SMPN 1 Bondowoso ini sangat luar biasa. Memang sejak SMPN 1 Bondowoso ini didirikan, yang menjadi tujuan utama adalah pembentukan mutu dan *akhlakul karimah*. Sampai para senior itu bilang “kalau ada anak ugul-ugalan di jalan, bolos waktu pelajaran itu bukan murid SMPN 1 Bondowoso”. Kalau di *prosentasekan* karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso sekitar 99% akhlak anak itu sudah bagus, walaupun masih ada satu dua anak yang perlu pembinaan. Saya akui memang masih ada anak-anak yang perlu pembinaan.¹⁰²

Sementara itu, untuk karakter siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, Pak Sarbini juga memberikan pendapat positif. Beliau menjelaskan :

Sekolah memfasilitasi siswa dengan mengadakan program *tahfidz* agar siswa SMPN 1 Bondowoso dapat cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya nanti supaya terbentuk karakter disiplin, tanggungjawab, dan kerja keras. Dan benar saja, anak-anak punya

¹⁰² Sarbini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

karakter itu sesuai harapan kami. Kelas *tahfidz* ini kami letakkan di kelas unggulan, di kelas VII A, VIII A, dan IX A. Kami golongan seperti ini dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa anak itu lain daripada yang lain. Intelektualnya bagus, kemampuan Al-Qur'annya bagus, dan karakternya pun juga bagus.¹⁰³

Menurut Pak Sarbini selaku kepala SMPN 1 Bondowoso, kelas *tahfidz* sebagai kelas unggulan memiliki kelebihan tersendiri yang membedakannya dengan kelas lain. Pak Sarbini menilai kelebihan itu bisa dilihat dari beberapa aspek baik itu dari segi aspek intelektualnya, kemampuan Al-Qur'annya, dan karakternya.

SMPN 1 Bondowoso dikenal sangat kental dengan karakter kedisiplinannya. Semua warga sekolah mentaati aturan yang ada dan saling bekerja sama dalam mematuhi peraturan. Hal ini tentu juga berlaku kepada siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an. Tenaga pendidik, staf, maupun kepala sekolah bersinergi saling memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Karakter disiplin tidak serta merta terbentuk begitu saja di dalam diri seseorang. Dibutuhkan proses yang tidak singkat untuk memunculkan karakter tersebut. Selama proses berlangsung, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga terbentuklah karakter disiplin dalam diri seseorang.

Begitu pula dengan SMPN 1 Bondowoso yang berupaya membentuk nilai karakter disiplin pada siswa melalui program *tahfidz* Al-Qur'an. Karakter disiplin dapat terlihat melalui perilaku atau

¹⁰³ Sarbini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

kebiasaan yang tercermin pada siswa setelah melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Karakter disiplin siswa saat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Disiplin Waktu

1) Memanfaatkan Waktu untuk Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an pasti akan terbiasa menggunakan waktu mereka dengan baik. Waktu luang yang ada mereka gunakan untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an. Mereka memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan, sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk sekedar bermain-main.

Kebiasaan ini membuat siswa kelas *tahfidz* memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Manajemen waktu yang mereka miliki membuat mereka mampu mengatur waktu dengan baik. Siswa dapat berkegiatan sesuai dengan porsi masing-masing. Mereka paham kapan waktu untuk belajar, bermain, ibadah, istirahat, dan beraktivitas hal lainnya.

Dengan demikian, siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* tentu akan berbeda dengan siswa yang lain. Kebiasaan-kebiasaan dari kelas *tahfidz* tersebut menjadikan mereka bersikap lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu. Hal ini juga disampaikan oleh Ustaz Rahmat selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A, beliau menjelaskan:

Kalau menghafal Al-Qur'an itu paling tidak karakternya akan berbeda dengan anak yang tidak menghafal, entah itu dari kedisiplinannya. Anak yang mengikuti *tahfidz* tentu harus pintar menggunakan waktu ya. *Karna* mereka punya waktu sendiri untuk hafalan Al-Qur'an. Waktu luang mereka saat di sekolah mereka manfaatkan untuk mengingat Al-Qur'an. Begitupun saat mereka di rumah, mereka juga tetap menghafal atau mengulang bacaan karena *besoknya* mereka harus setoran.¹⁰⁴

Lebih lanjut beliau menambahkan:

Anak-anak kalau sudah masuk kelas *tahfidz* dia punya waktu khusus dan tidak sama dengan yang kelas *non tahfidz*. Siswa yang bukan *tahfidz* itu waktunya lebih pendek karena tidak ada waktu tambahan, sedangkan yang kelas *tahfidz* ada waktu tambahan satu jam. Jadi waktu yang ada ini harus mereka manfaatkan dengan baik dan alhamdulillah anak-anak sudah menunjukkan itu.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Lutfi selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A, beliau menjelaskan bahwa:

Selama saya mengajar saya mengamati siswa itu sudah hadir di sekolah sebelum kelas dimulai. Seperti waktu kelas *tahfidz* ini *kan* dimulai dari jam 08.00 pagi, *nah* anak-anak sudah berada disini lima belas menit atau sepuluh menit sebelum masuk kelas. Waktu mereka nunggu *ustadnya* datang, saya lihat mereka *muroja'ah* dengan temannya. Biasanya *kan* kebanyakan anak-anak itu sibuk dengan *hapenya* atau ngobrol gitu, tapi mereka malah sibuk dengan hafalannya. Dari sini bisa dilihat kalau anak-anak memanfaatkan waktu kosong dengan baik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terkait hal ini para siswa juga menyampaikan pendapatnya dengan mengisi formulir wawancara yang dilakukan secara online pada link <https://docs.google.com/forms/d/11jz3eID56y9DD7Lp58eZRkcTSbndV4EGnQmADz4EkUI>. Siswa bernama Chindy Aulia Putri Noerin dari kelas VIII A menjelaskan bahwa dengan mengikuti kelas *tahfidz* ia

¹⁰⁴ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

¹⁰⁵ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

¹⁰⁶ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 26 Januari 2022.

berproses menjadi pribadi yang lebih disiplin. Hal ini disebabkan karena waktu yang ada lebih banyak ia gunakan untuk membaca Al-Qur'an.

Berikut penjelasannya:

Saya dalam proses menjadi pribadi lebih disiplin, dengan mengikuti kelas *tahfidz* waktu semakin banyak untuk membaca Al Qur'an.¹⁰⁷

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Calista Deviana Putri dari kelas VIII A. Ia menuturkan:

Ya, *karna* dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso saya menjadi pribadi yang lebih sering membaca Al-Qur'an untuk menghafalnya.¹⁰⁸

Demikian pula dengan Muhammad Hilmi Ash-Shiddiqi dari kelas VII A juga menyampaikan:

Iya karena konsisten dan menyediakan waktu untuk membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁹

Mengacu pada beberapa keterangan di atas, siswa telah menunjukkan adanya karakter disiplin dalam dirinya. Mereka mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso dimulai sejak pagi hari. Untuk sesi I dimulai pukul 08.00-09.00 WIB. Sedangkan untuk sesi II dilaksanakan mulai pukul 09.30-10.30 WIB. Waktu belajar mengajar

¹⁰⁷ Chindy, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁰⁸ Calista, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022 .

¹⁰⁹ Hilmy, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

kelas *tahfidz* berlangsung selama 1 jam dengan dibimbing oleh ustaz masing-masing. Pelaksanaan kelas *tahfidz* bertempat di musala SMPN 1 Bondowoso, yaitu musala As-Salam untuk kelas VII A dan VIII A, sedangkan untuk kelas IX A dilaksanakan di ruang *Meeting Room* SMPN 1 Bondowoso. Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an kelas VII A diawali dengan pembacaan doa sebelum belajar dan pembacaan Surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh Ustaz Rahmat. Kemudian siswa yang merasa sudah siap untuk menyetorkan hafalan maju satu persatu menghadap ustaz untuk setoran. Sementara itu, siswa yang lain berada di tempat masing-masing dan sibuk dengan hafalan mereka. Siswa laki-laki dan siswa perempuan berada dalam satu ruangan, yaitu di sisi kiri musholla, tetapi berbeda kelompok. Siswa laki-laki berkumpul dengan siswa laki-laki, begitupun sebaliknya dengan siswa perempuan. Siswa yang tidak maju menghadap ustaz mengulang-ulang hafalan mereka sambil membaca Al-Qur'an. Siswa yang tidak setoran sangat tertib dan fokus dengan hafalannya masing-masing. Sambil menunggu giliran, mereka membaca Al-Qur'an mengulang-ulang bacaan ayat untuk memantapkan hafalannya. Tidak ada yang bergurau atau berbicara sendiri.¹¹⁰ Observasi dilakukan pada Senin, 10 Januari 2020 pukul 08.10 WIB di Musala As-Salam SMPN 1 Bondowoso. Peneliti mengamati proses pembelajaran *tahfidz* kelas VII A. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 154.

¹¹⁰ Observasi, di SMPN 1 Bondowoso, 10 Januari 2022.

2) Menerapkan Adab Waktu Masuk Kelas *Tahfidz* Al-Qur'an

Dalam pembelajaran kelas *tahfidz*, siswa hendaknya menerapkan adab waktu masuk kelas *tahfidz* dengan baik. Adab yang dimaksud yaitu siswa datang tepat waktu ke sekolah dan sudah masuk kelas *tahfidz* sebelum pembelajaran dimulai. Rata-rata siswa sudah disiplin dalam menghadiri kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Bahkan, siswa telah sampai di sekolah beberapa menit sebelum kelas *tahfidz* dimulai. Meski masih ada satu atau dua siswa yang terlambat, tetapi hampir semua siswa sudah datang ke sekolah dengan tepat waktu. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustaz Rahmat selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A, beliau menjelaskan:

Kalau tentang kehadiran, hampir semua siswa sudah datang tepat waktu sesuai jadwal. Tapi memang masih ada satu, dua, atau tiga anak yang datangnya terlambat. Anak-anak kalau datang terlambat kami laporkan kepada pembina untuk diberi peringatan secara lisan. Kalau masih mengulangi lagi hingga berkali-kali biasanya pembina akan memanggil orang tuanya.¹¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Fathor selaku pengajar kelas VIII A, berikut penjelasannya:

Untuk sikap disiplin khususnya dalam hal kehadiran siswa di kelas *tahfidz* ini sebenarnya memang masih belum semuanya, karena masih ada satu dua anak yang tidak tepat waktu. Tapi sebagian besar anak sudah datang tepat waktu, bahkan biasanya mereka menunggu dulu sebelum kelas dimulai.¹¹²

¹¹¹ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

¹¹² Fathor, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Januari 2022.

Hal di atas juga diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh Ustaz Rishadi selaku pengajar *tahfidz* kelas IX A, beliau menjelaskan bahwa:

Anak-anak sudah masuk kelas tepat waktu, meski masih ada satu dua anak yang masih terlambat. Tetapi setiap hari mereka sudah di sekolah sebelum waktu masuk jam *tahfidz*.¹¹³

Menurut penjelasan Ustaz Rahmat, Ustaz Fathor, dan Ustaz Rishadi, hampir seluruh siswa yang diampu oleh beliau sudah datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran *tahfidz*. Beberapa dari siswa bahkan sudah hadir di sekolah sebelum kelas dimulai. Namun, menurut keterangan para ustaz di atas, masih ada satu dua anak yang terlambat. Akan tetapi hal ini tidak dibiarkan oleh ustaz, beliau akan melaporkan siswa yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti oleh pembina kelas *tahfidz*. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 154.

Meninjau pandangan siswa, ada siswa yang mengatakan bahwa ia menjadi berangkat lebih awal saat mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an. Siswa tersebut bernama Hanna Rosyadi dari kelas VIII A. Hanna menjelaskan bahwa kelas *tahfidz* dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang disiplin. Ia dapat berangkat lebih awal sehingga dapat hadir di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Berikut penjelasannya:

Iya, karena dengan adanya jadwal *tahfidz* yang diadakan sebelum jam pelajaran dimulai, saya jadi bisa berangkat ke sekolah lebih pagi sebelum jadwal pelajaran dimulai.¹¹⁴

¹¹³ Rishadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Januari 2022.

¹¹⁴ Hanna, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

Siswa lain juga mengungkapkan hal yang sama, salah satunya siswa yang bernama Anggita Aurelia Nur Rahma Novianti dari kelas

IX A. Anggita menjelaskan:

Iya, karena dengan adanya kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso, kita harus selalu datang tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan, agar segera melangsungkan setoran ke *ustadz* masing-masing.¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tazkia Ramadhani dari kelas VII A:

Ya, karena saat ingin *tahfidz* kita pergi/ berangkat ke sekolah lebih awal dan lebih pagi dari siswa-siswa lainnya, jadi saya harus bisa membagi waktu agar kita tidak terlambat datang ke sekolah.¹¹⁶

b. Disiplin Peraturan dan Tata Tertib Kelas *Tahfidz*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki aturan dan tata tertib yang berlaku dalam menjalankan proses belajar mengajar. Aturan yang ada ini tentunya harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Jika sekolah berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku, maka sekolah akan menjadi aman, teratur, tertib, dan disiplin.

Hal yang sama juga berlaku dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Setiap siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* tentunya harus mematuhi aturan yang ada dalam kelas tersebut. Hal ini juga sebagai bentuk perwujudan dari sikap disiplin. Hampir seluruh siswa kelas *tahfidz* sudah mematuhi tata tertib yang ada. Mereka datang ke sekolah tepat waktu, berseragam rapi, tidak gaduh saat

¹¹⁵ Anggita, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹¹⁶ Tazkia, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

pembelajaran, dan selalu menggunakan masker mengingat saat ini pandemi. Hal ini disampaikan oleh Pak Agus selaku pembina *tahfidz* Al-Qur'an, beliau menyampaikan:

Anak-anak yang mengikuti kelas *tahfidz* 100% sudah berpakaian rapi, bahkan tidak sedikit dari mereka memakai pakaian yang mencerminkan nilai agama *kayak* peci. Sebagian besar anak-anak hadir tepat waktu dan selalu memakai masker. Saat pembelajaran mereka jarang sekali ramai di kelas. Semua sibuk untuk menghafal dan setoran.¹¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Ali selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A. Berikut penjelasannya:

Iya. Setiap hari siswa sudah setoran, masuk tepat waktu, mereka juga masuk kelas *tahfidz* setiap hari. Anak-anak sudah disiplin untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun tidak semuanya anak-anak mendekati indikator, paling tidak 90% dari mereka sudah bersikap disiplin ketika mengikuti kelas. Ketika masuk kelas anak-anak sudah melaksanakan tugas hafalan dan setoran dengan baik.¹¹⁸

Demikian pula yang disampaikan oleh Ustaz Rishadi selaku pengajar kelas IX A. Beliau menjelaskan:

Iya. Kebiasaan anak untuk bersikap disiplin peraturan diantaranya mereka hadir tepat waktu, tidak ramai ketika pembelajaran, tidak bermain *hp*, atau kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa menjelaskan bahwa mereka tidak pernah melanggar peraturan yang ada di kelas *tahfidz*. Salah satu siswa kelas VII A bernama Muhammad Zayyan Rezqueza menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah melanggar sebab ia selalu ingat akan peraturan *tahfidz*. Zayyan menjelaskan:

¹¹⁷ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

¹¹⁸ Ali, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

¹¹⁹ Rishadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Januari 2022.

Tidak pernah, *karna* saya selalu mengingat peraturan pada *tahfidz*.¹²⁰

Begitu juga dengan siswa dari kelas IX A yang bernama Aura Yubita Ramadhani. Ia menjelaskan:

Tidak pernah. Saya selalu datang tepat waktu untuk *tahfidz*. Saya senang sekali jika ada jam *tahfidz*.¹²¹

Demikian pula dengan siswa dari kelas VIII A, Afifah Nada Zahiroh menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah melanggar peraturan kelas *tahfidz*. Hal ini disebabkan karena ia memiliki rasa takut dalam dirinya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik sebab ia menjadikan Al-Qur'an sebagai teman hidupnya. Afifah menjelaskan:

Saya tidak pernah melanggar dikarenakan kami semua sudah berteman dengan Al-Qur'an dan takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela.¹²²

Sementara itu, disisi lain ada salah satu siswa yang mengatakan bahwa dirinya pernah melanggar peraturan dan tata tertib yaitu dengan datang terlambat ke sekolah. Siswa tersebut bernama Muhammad Daffa Al-Dzikriy kelas IX A. Ia menjelaskan bahwa dirinya datang tidak tepat waktu ke sekolah dan akhirnya harus menghadapi konsekuensinya. Daffa menjelaskan:

Waktu jam *tahfidz* saya telat masuk harusnya jam 5.45 WIB namun saya *dateng* jam 6 pas dan saya disitu disuruh *muroja'ah* surah yang di hafal dan dilapor ke orang tua.¹²³

¹²⁰ Zayyan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹²¹ Aura, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹²² Afifah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹²³ Daffa, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dimengerti bahwa siswa kelas *tahfidz* sudah menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi aturan dan tata tertib dalam mengikuti proses pembelajaran kelas *tahfidz*. Disiplin peraturan dan tata tertib yang dimaksud yaitu berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu, tidak gaduh saat pembelajaran, dan selalu menggunakan masker. Walaupun tidak terelakkan bahwa masih ada satu atau dua anak dari mereka yang melanggar, namun pihak sekolah tetap menghimbau para pengajar untuk laporan kepada pembina. Jadi ketika ada siswa yang melanggar tata tertib, ada tindakan langsung yang diberikan pembina kepada siswa baik itu teguran atau hukuman agar siswa tidak mengulangi kembali. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 155.

c. Disiplin Setoran

Karakter disiplin siswa dapat dilihat dari sikap mereka apakah sudah melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas yang dimaksud dalam hal ini yaitu setoran dengan tepat waktu. SMPN 1 Bondowoso mewajibkan para siswa untuk setoran setiap hari dan hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Pak Agus selaku pembina program *tahfidz* Al-Qur'an menyampaikan:

Kalau tentang tugas yang menjadi tanggung jawab siswa, anak-anak itu bertugas untuk hafalan tepat waktu, boleh dibilang hampir seluruh siswa sudah melaksanakan itu. Karena setiap hari mereka menghadap *ustad* masing-masing untuk setoran dan

muroja'ah. Meski hanya beberapa ayat, yang penting mereka sudah setor setiap hari.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz Ali sebagai pengajar *tahfidz* kelas VIII A, beliau menjelaskan:

Setiap pertemuan anak-anak itu harus setor ayat dan semuanya selalu setor. Paling minim itu setor 3 ayat. Kalau anak-anak tidak menghafal ayat baru, maka mereka wajib *muroja'ah*.¹²⁵

Keterangan di atas juga didukung oleh pernyataan dari ustaz Rahmat selaku pengajar kelas VII A. Berikut penjelasannya:

Untuk setiap pertemuan siswa wajib menyetor baik itu setoran baru atau setoran lama atau *muroja'ah*. Meski belum maksimal seperti sekolah-sekolah lainnya, seperti anak-anak yang di pesantren memang sangat mungkin di *drill* secara maksimal, sedangkan siswa disini sangat sedikit waktunya di sekolah untuk menghafal. Untuk setor saja itu waktunya hanya 1 jam. Tapi dalam waktu 1 jam itu anak-anak mampu menyetorkan hafalannya.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, salah satu siswa *tahfidz* kelas VIII A yang bernama Afifah Nada Zahiroh menjelaskan bahwa program *tahfidz* membuat dia menjadi disiplin untuk setoran. Afifah menjelaskan:

Tentu saja, dengan mengikuti *tahfidz* saya menjadi pribadi yang disiplin. Setiap hari bangun lebih pagi dari biasanya untuk mempersiapkan setoran hafalan nanti. Dan juga saya selalu rutin setor hafalan dan *muroja'ah*.¹²⁷

Demikian juga dengan Muhammad Daffa Al-Dzikriy dari kelas IX A yang menyampaikan bahwa:

¹²⁴ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

¹²⁵ Ali, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 18 Januari 2022.

¹²⁶ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

¹²⁷ Afifah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

Bisa, karena Al Qur'an bisa mengubah kehidupan seseorang dan juga diuntut untuk tepat waktu untuk setoran.¹²⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh keterangan dari Ilham Ashari Rauf, salah satu siswa kelas IX A. Berikut penjelasannya:

Iya, karena dengan adanya kelas *Tahfidz* membantu membangun diri saya menjadi lebih disiplin, karena ketika jam *tahfidz* semua siswa harus menyeter hafalan tanpa terkecuali.¹²⁹

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap hari siswa wajib untuk menyerahkan setoran kepada ustaznya masing-masing. Setoran tersebut bisa berupa ayat-ayat baru baru atau sekedar mengulang bacaan (*muroja'ah*). Untuk setiap kali setoran siswa harus menyerahkan minimal 3 ayat. Hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Setiap hari mereka selalu setoran kepada ustaznya, baik itu ayat-ayat baru maupun sekedar mengulang bacaan atau *muroja'ah*.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Para penghafal Al-Qur'an selalu menghabiskan waktunya untuk mengingat Al-Qur'an. Mereka menyempatkan waktu khusus untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar hafalan yang dimiliki tidak hilang. Oleh karena itu, untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat dan tekad yang sungguh-sungguh dari dalam hati. Hal ini juga harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Memang menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah, tetapi Allah

¹²⁸ Daffa, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹²⁹ Ilham, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

telah menjanjikan ganjaran yang istimewa bagi siapa saja yang mau menghafalkannya.

Tanggung jawab merupakan sikap siswa dalam menjalankan segala tugasnya, dalam hal ini yaitu menghafal Al-Qur'an. Dengan kebiasaan yang ada ketika menghafal Al-Qur'an, maka karakter tanggung jawab dapat terbentuk dalam diri siswa secara perlahan. Karakter tanggung jawab siswa dalam mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an dapat dilihat dari hal-hal berikut:

a. Berkomitmen untuk *Istiqomah* Menghafal Al-Qur'an

Sebenarnya, sejak awal mendaftarkan diri untuk bergabung ke kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa sudah diajarkan untuk bertanggung jawab atas keputusannya. Komitmen mereka untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus benar-benar berasal dari dalam diri mereka sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Hal ini disebabkan karena mereka harus konsisten bertanggung jawab atas pilihannya mengikuti *tahfidz* selama 3 tahun di SMPN 1 Bondowoso yang menghendaki mereka untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an. Apabila niat itu tidak berasal dari diri sendiri, ditakutkan nanti siswa akan menjalani dengan rasa keterpaksaan.

Menyikapi hal ini, sekolah sudah memastikan sejak awal pendaftaran untuk menguji kemampuan dasar dan mengkonfirmasi niat siswa untuk mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an. Sekolah ingin memastikan apakah siswa mengikuti program *tahfidz* atas

keinginan sendiri atau ada dorongan dari orang lain. Pihak sekolah juga mendiskusikan hal ini dengan orang tua. Sekolah menghendaki siswa dan orang tua harus sejalan berniat untuk mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Hal ini bertujuan agar kedepannya selama menjalani pembelajaran, orangtua dapat terus memotivasi siswa untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan Pak Agus selaku pembina *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut penjelasannya:

Jadi waktu masih awal dulu saat pendaftaran *tahfidz* siswa itu ditanya apakah daftar atas kemauan sendiri atau dari keinginan orang tua. Itu menjadi nilai tersendiri supaya mereka tetap terus ikut kelas *tahfidz*. Kalau mereka ikut dengan terpaksa, takutnya mereka akan berhenti di tengah jalan dan ini bisa berpengaruh juga terhadap eksistensi program *tahfidz*. Itu juga yang dijaga oleh sekolah. Jadi memang benar-benar harus ada kemauan sendiri dari siswa, bukan karena paksaan atau ikut-ikutan. Jadi memang sejak awal, mereka sudah dites dulu layak atau tidak dari kemampuan membacanya, sudah sesuai keinginan sendiri atau tidak, apakah orang tua juga sejalan atau tidak. Kalau dari awal disepakati bersama antara sekolah, siswa, dan orang tua, maka dalam pelaksanaan kelas *tahfidz* otomatis anak-anak sudah siap menanggung konsekuensi sesuai keputusan di awal.¹³⁰

Hal diatas diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Ustaz Rahmat selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A sekaligus koordinator pengajar *tahfidz* beliau menjelaskan:

Kalau di awal saat rekrutmen, pembimbing sebagai petugas menyeleksi siswa. Siswa ditanya dulu mereka ikut atas kemauannya sendiri atau karena yang lain. Karena nanti

¹³⁰ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

kalau sudah mendaftar berarti siswa harus siap mengikuti kelas *tahfidz* sampai lulus.¹³¹

Berdasarkan keterangan dari Pak Agus dan Ustaz Rahmat, sejak awal masuk mendaftar kelas *tahfidz* Al-Qur'an siswa harus siap mengikuti kelas *tahfidz*. Siswa berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an dan harus menanggung konsekuensi yang akan dihadapi. Jika telah disepakati bersama antara sekolah, siswa, dan wali murid untuk mengikuti kelas *tahfidz*, maka siswa harus menjalankan dengan konsisten dan penuh rasa tanggung jawab.

b. Menyerahkan Setoran Sesuai Ketentuan dan Petunjuk yang Ada

Salah satu indikator sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas sesuai petunjuk yang ada. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso mewajibkan para siswa untuk menyetorkan hafalan setiap hari paling tidak minimal 3 ayat. Hafalan yang disetorkan tidak harus ayat-ayat baru, namun bisa juga dengan mengulang kembali bacaan yang telah dihafal atau biasa disebut dengan *muroja'ah*.

Menurut para ustaz, setiap hari siswa sudah menyerahkan setoran mereka sesuai dengan ketentuan sekolah. Berikut beberapa penjelasan dari para ustaz terkait setoran siswa.

Ustaz Rishadi selaku pengajar *tahfidz* kelas IX A menyampaikan:

Saya menitikberatkan mereka untuk bisa setor tiap hari sesuai arahan dari sekolah, lalu mereka bertanggungjawab terhadap

¹³¹ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

apa yang saya minta. Sejauh ini semuanya sudah setor setiap hari.¹³²

Demikian pula dengan Ustaz Abdurrahman selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A. Beliau menuturkan:

Iya. Setiap hari siswa sudah setoran atau *muroja'ah*. Meski cuma 3 atau 4 ayat tetapi paling tidak mereka *istiqomah*.¹³³

Hal di atas didukung oleh keterangan yang disampaikan oleh Ustaz Fathor selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A. Berikut penjelasannya:

Setiap hari anak-anak sudah menyetorkan hafalan baik itu ayat baru atau hafalan yang lama. Ketentuan minimal dari sekolah harus setor 3 ayat dan siswa memenuhi ketentuan itu.¹³⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam pembelajaran kelas *tahfidz* ada guru piket yang mengunjungi tiap-tiap kelas ketika waktu pembelajaran akan berakhir. Pada saat observasi, guru yang bertugas piket adalah Pak Agus. Pak Agus berkeliling ke 3 kelas *tahfidz* dengan membawa lembaran berupa daftar hadir siswa, daftar hadir ustaz dan jurnal hafalan siswa. Pak Agus memberikan daftar hadir dan jurnal tersebut untuk diisi oleh ustaz Ali. Sebelum itu, Ustaz Ali mengabsen siswa terlebih dahulu dan mencatat hafalan yang disetorkan masing-masing siswa di kertas milik Ustaz Ali. Baru setelah itu, Ustaz Ali akan menyerahkan kepada Pak Agus untuk dicatat di jurnal. Jurnal hafalan siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

¹³² Rishadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Januari 2022.

¹³³ Abdurrahman, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Januari 2022.

¹³⁴ Fathor, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Januari 2022.

perkembangan hafalan siswa sehingga mereka bertanggung jawab akan hafalannya.¹³⁵ Observasi dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari di musala As-Salam SMPN 1 Bondowoso. Peneliti mengamati pembelajaran kelas *tahfidz* di kelas VIII A sejak pukul 08.15 WIB. Saat itu, ustaz yang membimbing adalah Ustaz Ali. Pembelajaran sesi I tersebut berakhir tepat pukul 09.00 WIB. Dokumentasi jurnal hafalan siswa dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 157.

c. Sadar dan Mandiri untuk Selalu Menjaga Hafalan

Usaha seseorang untuk menjaga Al-Qur'an hendaknya harus dilandasi oleh kesadaran dalam dirinya dan dilakukan secara mandiri. Sebab, ketika seseorang sudah memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, berarti secara sadar ia harus menjaga hafalannya dan bertanggung jawab untuk memelihara hafalannya secara mandiri, dalam artian ia tidak bisa memasrahkan kepada orang lain.

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, siswa tentu harus sadar akan tanggung jawabnya untuk terus menjaga hafalan. Menjaga hafalan dapat dilakukan dengan pembiasaan *muroja'ah*. *Muroja'ah* ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan dimanapun siswa berada, seperti ketika di rumah. Ustaz Rahmat selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A menyampaikan:

¹³⁵ Observasi, SMPN 1 Bondowoso, 10 Januari 2022.

Anak-anak dari rumah itu sudah menyiapkan hafalannya tanpa disuruh, baik hafalan baru maupun hafalan yang lama. Kalau ada anak yang tidak setor ayat baru, anak harus tetap mempertahankan hafalan dengan mengulang-ulang bacaan sebelumnya. Memang tanggung jawabnya berat karena mereka harus tetap menjaga hafalannya agar tidak hilang.¹³⁶

Ustaz Ali selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A juga menyampaikan hal yang sama. Beliau menuturkan:

Sikap tanggung jawab anak tercermin ketika anak sadar untuk terus menjaga hafalannya. Satu hari diulangi hingga beberapa kali, apakah 1 juz, 2 juz, atau berapa juz. Kalau menghafal Al-Qur'an *kan* beratnya ketika harus menjaga hafalan. Kalau menghafalkan Al-Qur'an itu tidak susah, kalau menjaganya itu selamanya. Jadi butuh kesadaran rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh untuk menekuninya.¹³⁷

Sementara itu, Ustaz Fathor selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A menjelaskan bahwa sikap tanggung jawab sudah ada dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab mereka untuk setoran dan menjaga hafalannya. Beliau menyampaikan:

Ketika di rumah mereka tetap berusaha menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara mandiri. Untuk sikap tanggung jawab, alhamdulillah anak-anak sudah menerapkan itu. Karena setiap hari mereka harus menyerahkan setoran dan juga mereka harus bertanggung jawab menjaga hafalannya dengan melakukan *muroja'ah*. Kami dapat mengetahui aktivitas mereka secara online melalui grup *whatsapp*. Setiap hari, *ustad* memantau *muroja'ah* anak melalui grup *whatsapp*. Jika mereka sudah melakukan *muroja'ah*, mereka akan mengisi *list* di grup itu.¹³⁸

Menurut penjelasan Ustaz Fathor, meskipun siswa berada di rumah, mereka tetap menjaga hafalan mereka dengan melakukan *muroja'ah*. Setelah selesai *muroja'ah*, mereka akan mengisi daftar

¹³⁶ Rahmat, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Januari 2022.

¹³⁷ Ali, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

¹³⁸ Fathor, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Januari 2022.

di grup *whatsapp* sebagai bentuk laporan bahwa mereka telah *muroja'ah*. Dengan begitu, ustaz dapat mengetahui bahwa siswa telah melaksanakan tanggung jawab untuk menjaga hafalan mereka di rumah. Jadi, meskipun siswa tidak dipantau secara langsung oleh ustaznya seperti ketika di sekolah, siswa tetap melakukan *muroja'ah* secara mandiri di rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, salah satu siswa *tahfidz* kelas IX A bernama Albis'i Fausta 'Ariiq Hafidhah menjelaskan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Sebab, ketika menghafal Al-Qur'an maka ia telah memiliki tanggung jawab untuk terus menjaga hafalannya agar tidak lupa. Berikut penjelasannya:

Iya. Karena dengan adanya kelas *tahfidz* menjadikan saya harus menghafal ayat Al-Qur'an, dengan itu saya harus menjaga hafalan saya karena saya harus bertanggung jawab dengan hafalan saya agar tidak lupa.¹³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ilham Ashari Rauf dari kelas IX A. Ilham menuturkan:

Iya, karena saya memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalan yang sudah ada.¹⁴⁰

Demikian pula dengan keterangan yang disampaikan oleh Amanda Widasari dari kelas VIII A. Amanda menyampaikan:

¹³⁹ Albis, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁴⁰ Ilham, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

Iya. Saya belajar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab contohnya menjaga hafalan Al-Qu'ran saya. Jika terlupakan akan mendapat dosa, jadi saya belajar tanggung jawab dari hal itu.¹⁴¹

Menjaga hafalan tentunya memerlukan usaha agar ayat-ayat Al-Qur'an tetap tersimpan di dalam memori. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, para siswa menjaga hafalan mereka supaya tidak hilang dengan melakukan *muroja'ah*. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa dari kelas VIII A, Fidyah Cahyaning Hayati menuturkan:

Saya terus mengulang ayat hafalan saya ketika setoran, setelah *shalat* dan ketika saya memiliki waktu kosong.¹⁴²

Sementara itu, Muhammad Daffa Al-Dzikriy dari kelas IX A menyampaikan:

Rajin *murojaah* dan membaca *surah* tersebut dalam *sholat*.¹⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Maulana Nur Ramadhani dari kelas VIII A. Ia menuturkan:

Dengan cara tertib surat di *sholat* atau dengan cara membacanya saat *sholat*, mengulanginya saat habis *sholat* subuh dan *muroja'ah* surat.¹⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 1 Bondowoso sudah menjalankan tanggung jawab untuk selalu menjaga hafalannya. Hal ini dibuktikan dengan *muroja'ah* yang dilakukan para siswa. *Muroja'ah* tidak hanya dilakukan di

¹⁴¹ Amanda, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁴² Fidyah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁴³ Muhammad, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁴⁴ Maulana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

sekolah saja, namun juga dilakukan secara mandiri di rumah dengan tetap dipantau oleh para ustaz secara online melalui grup *whatsapp*. Siswa yang telah melakukan *muroja'ah* akan mengisi daftar di grup *whatsapp* sebagai pertanda bahwa mereka telah melaksanakan *muroja'ah* di rumah masing-masing.

3. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Menjadi seorang *hafidz* Al-Qur'an tentu bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat dan tekad yang kuat serta harus benar-benar dari dalam hati. Selain niat yang sungguh-sungguh, untuk mencapai hal tersebut juga harus diimbangi dengan usaha secara terus menerus.

Usaha yang siswa lakukan sebagai seorang *hafidz* merupakan bentuk kerja keras mereka dalam mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an. Ketika siswa sudah bergabung ke kelas *tahfidz*, maka siswa tentunya tidak boleh bermalas-malasan, sebab ada "PR" yang harus mereka kerjakan. Maka dari itu, siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tugas tersebut.

Begitupun dengan siswa yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Mereka dituntut untuk bekerja keras setiap hari untuk menghafal Al-Qur'an. Kerja keras siswa tercermin dari bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an. Karakter kerja keras siswa selama mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Memiliki Semangat Tinggi dalam Menghafal

Salah satu ciri-ciri seorang pekerja keras adalah memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka semangat yang dimaksud yaitu semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik itu menghafal ayat baru atau mengulang-ulang kembali bacaan yang telah dihafal.

Pak Agus selaku pembina *tahfidz* Al-Qur'an menyampaikan bahwa setiap siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN1 Bondowoso sudah memiliki semangat dalam menghafal. Hanya saja, tingkat semangat setiap siswa berbeda-beda. Ada yang tinggi, ada yang biasa, bahkan ada yang rendah. Namun secara umum, rata-rata siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal. Dalam menghadapi siswa dengan semangat menghafal yang rendah, sekolah terus memberikan arahan dan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa tersebut. Pak Agus menuturkan:

Setiap anak ada semangat untuk menghafal, cuma memang tiap anak itu tidak sama. Ada anak yang semangat hafalannya tinggi, ada juga yang rendah. Tapi rata-rata anak-anak condong punya semangat yang tinggi untuk menghafal. Hanya saja, memang masih ada satu dua anak yang kurang semangat untuk menghafal. Anak dengan semangat menghafal yang rendah ini selalu kami panggil untuk diberi motivasi.¹⁴⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustaz Ali selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A. Berikut penjelasannya:

Anak-anak di kelas *tahfidz* ini bermacam-macam keadaannya. Ada yang kurang semangat, ada yang semangat, dan ada juga

¹⁴⁵ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

yang sangat semangat. Meski tidak semua anak bersemangat dalam menghafal, tetapi sebagian besar anak-anak sudah punya semangat tinggi untuk hafalan setiap harinya. Anak-anak juga selalu berusaha untuk menyetorkan hafalan setiap hari, jadi hafalannya tidak berhenti. Semangat anak dalam menghafal ini juga dapat dilihat dari target hafalan yang mereka buat sendiri. Target untuk menghafal setiap anak berbeda tergantung kemauan anaknya. Ada yang *pingin* menghafal satu juz dalam setahun. Ada juga yang *pingin* selama SMP hafal 15 juz, jadi dalam satu tahun harus hafal 5 juz. Sebagai pengajar, *ustad* hanya mendampingi, membimbing, dan memberi motivasi, terlebih kepada anak yang kurang semangatnya dalam menghafal.¹⁴⁶

Di lain sisi, Ustaz Lutfi selaku pengajar *tahfidz* kelas IX A juga memberi keterangan yang sama. Berikut penjelasannya:

Kalau saya perhatikan memang anak-anak ini sudah mau berusaha, bekerja keras untuk menghafal setiap harinya. Alhamdulillah anak-anak memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal dan setoran. Ada inisiatif dari dalam diri mereka untuk menyerahkan setoran sesuai yang mereka inginkan. Ada anak yang begini “*ustad* besok saya mau setor 10 ayat” dan benar saja, besoknya mereka setor 10 ayat mbak. Kalau di awal-awal dulu memang mereka kadang suka mengeluh, tapi makin kesini setelah dijalani akhirnya mereka mulai terbiasa dan malah makin semangat untuk setoran. Ada yang sekali setoran langsung beberapa ayat gitu, istilahnya sistem borongan. Jadi misal tiga hari mereka *muroja'ah*, di hari keempat mereka setor banyak ayat sekaligus, bisa-bisa 1 halaman mbak.¹⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat semangat siswa untuk menghafal berbeda-beda. Ada yang sangat semangat, ada yang semangat, dan ada juga yang kurang semangat. Tetapi, rata-rata hampir seluruh siswa sudah mempunyai rasa semangat yang tinggi dalam diri mereka untuk menghafal. Menurut

¹⁴⁶ Ali, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 Januari 2022.

¹⁴⁷ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 26 Januari 2022.

keterangan ustaz, semangat siswa untuk hafalan dapat dilihat dari usaha mereka untuk setoran setiap hari dan target hafalan yang mereka buat sendiri. Sementara itu, dalam menghadapi siswa yang kurang semangat, pihak sekolah dan para ustaz terus memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk semangat menghafal.

b. Tidak Menunda-nunda Setoran

Pelaksanaan program *tahfidz* SMPN 1 Bondowoso mewajibkan para siswa untuk setoran setiap harinya. Pihak sekolah menetapkan ketentuan ini mengingat bahwa tidak ada target khusus yang dibebankan sekolah kepada para siswa seperti di sekolah lainnya, karena sekolah ini adalah sekolah negeri. Sebagai gantinya, sekolah mengharuskan siswa untuk setor setiap hari minimal 3 ayat. Maka dari itu siswa tidak boleh menunda hafalan mereka, karena ada tugas yang harus mereka penuhi setiap harinya. Setoran yang diserahkan bisa berupa ayat baru atau ayat yang sudah dihafal. Ustaz Fathor selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A menuturkan:

Jadi sebenarnya menghafal disini itu tidak ditargetkan, yang penting setiap hari anak setor hafalan, baik itu ayat baru atau hafalan yang lama. Karena disini sekolah umum, maka target itu tidak ada karena takut memberatkan anak. Tapi memang dari sekolah mewajibkan anak-anak untuk setoran 3 atau 4 ayat setiap harinya. Meski tidak ada target setiap hari anak-anak tetap setor ke saya. Ini berarti anak-anak tidak menunda setoran mereka.¹⁴⁸

Ustaz Lutfi selaku pengajar *tahfidz* kelas juga memberikan penjelasan mengenai hal ini. Berikut penjelasannya:

¹⁴⁸ Fathor, diwawancarai oleh Penulis, 20 Januari 2022.

Alhamdulillah anak-anak tidak ada yang menunda hafalannya. Mereka semua aktif untuk setoran tepat waktu. Walaupun ada siswa yang menyeter 3 atau 4 ayat saja, paling tidak ya setiap hari mereka mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan.¹⁴⁹

Demikian juga dengan Ustaz Rishadi selaku pengajar kelas IX

A yang menjelaskan bahwa:

Iya mbak. Jadi setiap kali pertemuan diwajibkan untuk setor hafalan, tapi kalau mereka tidak setoran maka *muroja'ah* tidak menjadi masalah. Artinya, mereka wajib hadir ke kelas untuk menghadap ke saya. Sejauh ini semuanya setor setiap hari. Anak-anak sudah melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Biasanya saya meminta anak untuk menghafal sekian ayat perharinya. “Besok sekian ayat! Besok sekian ayat!” begitu yang saya tegaskan ke mereka. Alhamdulillah mereka bisa penuh itu, jadi terlihat kalau mereka tidak menunda tugasnya. Meskipun tanpa disuruh, sekarang anak-anak sudah mengerti malah mereka lebih dari yang saya harapkan.¹⁵⁰

Berdasarkan keterangan Ustaz Fathor, Ustaz Lutfi, dan Ustaz Rishadi, dapat dimengerti bahwa siswa sudah memenuhi tugas menghafal mereka dengan baik. Meskipun sekolah tidak memberi target, namun siswa mampu setoran tepat waktu setiap hari kepada ustaznya masing-masing. Menurut tiga keterangan yang disampaikan para ustaz di atas, siswa tidak ada yang menunda setoran mereka. Setiap hari mereka selalu menghadap ustaznya dengan keadaan siap untuk setoran, baik itu setoran ayat baru atau sekedar mengulang bacaan atau *muroja'ah*.

¹⁴⁹ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, 26 Januari 2022.

¹⁵⁰ Rishadi, diwawancarai oleh Penulis, 24 Januari 2022.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *tahfidz* kelas IX A berlangsung di *meeting room* SMPN 1 Bondowoso. Berbeda dengan kelas VII A dan VIII A, kelas IX A difasilitasi dengan bangku duduk dan ruangnya lebih luas. Pembelajaran kelas *tahfidz* dimulai pukul 09.30 WIB hingga 10.30 WIB. Setelah ustaz Rishadi tiba, siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Setelah itu, tanpa diperintah siswa yang merasa maju dan siap langsung menghadap ustaz Rishadi untuk menyerahkan setoran. Terdapat 2 siswa yang menghadap ustaz Rishadi, siswa sebelah kanan bernama Khaira Nur Kholifah Az Zahro dan siswa sebelah kiri bernama Albis'i Fausta 'Ariiq Hafidhah. Khaira sedang menyerahkan hafalannya yaitu bacaan ayat juz 1. Ustaz Rishadi sedang menyimak bacaan Khaira menggunakan Al-Qur'an. Sementara Albis' sibuk dengan hafalannya, terlihat ia sedang mengulang-ulang hafalan sambil membuka Al-Qur'an. Meskipun Khaira dan Albis sama-sama menghadap Ustaz Rishadi, namun keduanya tetap fokus dengan hafalan masing-masing. Setelah selesai berdoa, mereka antusias langsung maju menghadap Ustaz Rishadi untuk menyerahkan hafalan masing-masing.¹⁵¹ Observasi dilakukan pada Senin, 17 Januari 2020 pukul 08.03 WIB di ruang *meeting room* SMPN 1 Bondowoso. Peneliti mengamati proses pembelajaran *tahfidz*

¹⁵¹ Observasi, di SMPN 1 Bondowoso, 17 Januari 2022.

kelas IX A. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 155.

c. Menuntaskan Hafalan dengan Baik

Sebagai sekolah yang memiliki program menghafal Al-Qur'an, SMPN 1 Bondowoso memiliki ketentuan tersendiri dalam pelaksanaannya, salah satunya menerapkan paket menghafal Al-Qur'an. Paket menghafal Al-Qur'an ini didasari oleh kebijakan yang diterapkan pada program *tahfidz* di tingkat Kabupaten, yaitu BMA (Bondowoso Menghafal Al-Qur'an). Setiap tahun, SMPN 1 Bondowoso selalu memfasilitasi para siswa untuk melanjutkan *tahfidznya* ke BMA ini. Oleh karena itu, SMPN 1 Bondowoso menerapkan paket hafalan yang ada di BMA di SMPN 1 Bondowoso untuk memudahkan siswa lolos seleksi ke tingkat BMA.

Paket hafalan tersebut terdiri dari 4 paket. Paket 1 yaitu menghafal juz 30, paket 2 menghafal juz 1,2,3, paket 3 menghafal juz 29 dan paket 4 menghafal surat *munjiat* atau surat-surat pilihan seperti surat Al-Kahfi, As-Sajadah, Yasin, Al-Fath, Ar-Rahman, Al-Waqiah, dan Al-Mulk.

Dengan adanya paket hafalan ini, siswa dituntut untuk *istiqomah* dalam menghafal. Mereka harus menyelesaikan paket hafalan satu persatu, dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Baru setelah itu mereka bisa melanjutkan hafalan dengan memilih paket yang lain. Oleh karena itu, siswa dituntut supaya lebih bekerja keras

dalam menghafal untuk menuntaskan paket hafalan mereka sehingga bisa lanjut ke paket selanjutnya.

Sejauh ini, siswa sudah menuntaskan hafalan dengan baik. Meskipun tiap siswa berbeda pencapaiannya, namun mereka sudah konsisten menyelesaikan paket hafalan. Sesuai yang disampaikan Ustaz Abdurrahman selaku pengajar *tahfidz* kelas VII A, beliau menyampaikan:

Anak-anak sudah menuntaskan hafalannya dengan baik. Alhamdulillah selama satu semester sudah banyak yang lulus juz 30. Anak-anak mampu menghafal satu juz dalam waktu kurang lebih 6 bulan. Setelah lulus juz 30, baru setelah itu anak diberi pilihan untuk melanjutkan ke paket 2, paket 3, atau paket 4.¹⁵²

Menurut Ustaz Abdurrahman, siswa yang beliau ajar sudah banyak yang mampu menuntaskan paket hafalan juz 30. Selama satu semester, siswa mampu menghafal surat-surat yang ada di juz terakhir tersebut. Hal ini menandakan bahwa para siswa mampu menuntaskan hafalan paket 1 dalam waktu sekitar 6 bulan. Dalam waktu 6 bulan itu pun siswa hanya melaksanakan kelas *tahfidz* selama 4 hari dalam satu minggu. Ini merupakan pencapaian yang baik, terlihat bahwa siswa mampu menyelesaikan hafalan dengan penuh kerja keras.

Ustaz Fathor selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A juga menyampaikan hal yang sama. Berikut penjelasannya:

Sejauh ini, alhamdulillah anak-anak sejak kelas 7 sudah ada yang hafal 1 juz, 2 juz, 3 juz, 5 juz bahkan sampai 7 juz. Ini

¹⁵² Abdurrahman, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Januari 2022.

membuktikan kalau anak-anak bekerja keras dan komitmen dengan hafalannya.¹⁵³

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para siswa sudah mampu menuntaskan hafalannya dengan baik. Mereka mampu menyelesaikan paket hafalan juz 30 saat di kelas VII A. Bahkan, ada siswa yang hafal sampai 7 juz selama satu tahun di kelas VII A. Ini membuktikan bahwa siswa sudah bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an. Memang butuh waktu yang lama untuk menilai karakter kerja keras pada siswa, namun paling tidak hal ini dapat dilihat dari sejauh mana usaha siswa untuk menuntaskan hafalannya dengan baik.

Sebagai tanda bahwa siswa sudah menuntaskan hafalannya, di akhir tahun sekolah akan mengadakan wisuda. Biasanya siswa mengikuti wisuda di tingkat Kabupaten Bondowoso, namun karena pandemi jadi wisuda diselenggarakan di SMPN 1 Bondowoso. Siswa yang telah lulus paket hafalan diberi sertifikat sebagai tanda bahwa mereka telah menuntaskan hafalannya.

d. Pantang Menyerah saat Sulit Menghafal

Saat mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa tentunya akan menjadi lebih sibuk. Tugas mereka akan lebih banyak daripada siswa yang lain. Sebab, mereka juga memiliki tugas dari beberapa mata pelajaran yang harus dikerjakan disamping tugas menghafal. Dikarenakan SMPN 1 Bondowoso

¹⁵³ Fathor, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Januari 2022.

berbasis negeri, maka beban belajarnya tidak sama dengan sekolah lain yang berbasis agama. Disamping hal itu, masih ada ekstra yang harus siswa ikuti di luar jam pelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustaz Fathor selaku pengajar *tahfidz* kelas VIII A.

Beliau menyampaikan:

Kalau di SMP itu tidak sama dengan di pondok, kalau di SMP itu masih ada kegiatan pramuka, dan ekstra yang lain. Jadi sekolah tidak memberikan target agar tidak memberatkan anak supaya anak bisa belajar Al-Qur'an dengan senang. Tapi memang sekolah mewajibkan anak-anak untuk setoran setiap harinya, walaupun hanya 3 ayat. Yang saya amati Alhamdulillah siswa sudah menyerahkan setoran setiap hari. Meski anak-anak jadwalnya padat dengan kegiatan lain, terutama tugas-tugas pelajaran lain, tapi mereka tidak mudah menyerah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustaz Lutfi selaku pengajar kelas XI A. Beliau menuturkan:

Memang dari anak-anak saya lihat ada yang kesulitan menghafal, apalagi tugas mereka *ndak* cuma hafalan. Meski anak-anak kesulitan, kami tetap arahkan mereka untuk selalu berusaha dan anak-anak mampu melakukan itu.¹⁵⁵

Demikian pula dengan Ustaz Rishadi selaku pengajar *tahfidz* kelas IX A. Ustaz Rishadi menjelaskan:

Saya melihat bahwa anak benar-benar menghafal dalam mengikuti kelas ini. Secara umum, anak-anak punya sifat yang tidak mudah mengeluh dalam menghafal. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk menghafal di rumahnya dan saya rasa ini menjadi simbol bahwa anak-anak pantang menyerah dalam mengikuti kelas *tahfidz* ini. Padahal di sisi lain mereka masih memiliki tugas yang banyak, tetapi mereka masih dituntut untuk menghafal dan mereka mampu melakukan keduanya dengan baik.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Fathor, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 20 Januari 2022.

¹⁵⁵ Lutfi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 26 Januari 2022.

¹⁵⁶ Rishadi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Januari 2022.

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut, siswa telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat pantang menyerah dalam menghafal. Meski dihadapkan dengan keadaan sulit, seperti dibebani dengan tugas yang banyak, siswa tetap meluangkan waktu untuk menghafal. Dengan begitu, mereka mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Siswa terus berusaha untuk memenuhi tugas hafalan saat dibebani dengan tugas yang lain ditengah jadwal mereka yang padat. Saat mereka merasa sulit untuk menghafal, mereka tetap berusaha untuk menghafal dengan cara mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh informasi tentang usaha yang siswa lakukan saat menghadapi kesulitan menghafal. Usaha yang dilakukan siswa tidak semuanya sama, tergantung pribadi masing-masing. Jawaban yang diperoleh bermacam-macam. Salah satu siswa *tahfidz* kelas VII A, Fatimah Azzahra Aljufri menyampaikan bahwa:

Cara saya menghafal adalah membaca dengan melihat Al-Qur'an sebanyak 10-20 kali, membaca tanpa melihat 10-15 kali. InsyaAllah hafal, jika ayatnya panjang dan tidak dapat menghafalkan 1 ayat penuh, bisa ditentukan *waqof* dan *ibtida'* nya dan tidak perlu menghafal 1 ayat penuh, bisa dilanjutkan keesokan harinya.¹⁵⁷

Di sisi lain, Afifah Nada Zahiroh dari kelas VIII A menyampaikan:

Saya terus belajar dan bertanya kepada pembina/ guru *tahfidz* saya, sehingga saya bisa mengurangi kesulitan saya.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 31 Januari 2022.

¹⁵⁸ Afifah, diwawancarai oleh Penulis, 31 Januari 2022.

Sementara itu, Aura Yubita Ramadhani dari kelas IX A menjelaskan:

Usaha yang saya lakukan jika kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah mendengarkan *murotal* Al-Qur'an di *hp* secara berulang-ulang. Jika sudah tahu bacaannya bagaimana, saya baca ayatnya berulang ulang kali sampai benar-benar hafal.¹⁵⁹

Sedangkan menurut Anggita Aurelia Novianti dari kelas IX A menyampaikan:

Mengambil *wudhu* lalu melaksanakan *shalat* Hajat, memohon kepada Allah agar dimudahkan saat proses menghafal Al-Qur'an. Karena pemilik Al-Qur'an adalah Allah, maka kita memohon kepada pemilikNya agar diberi kemudahan.¹⁶⁰

Dari beberapa keterangan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah bekerja keras dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Saat menghadapi kesulitan menghafal, siswa tetap berusaha menghafal dengan cara mereka masing-masing. Cara yang mereka gunakan sangat bervariasi mulai dari menghafal dengan selalu mengulang-ulang bacaan dengan atau tanpa melihat Al-Qur'an, meminta bantuan kepada pembina atau guru, kemudian ada juga yang mendengarkan *murottal* Al-Qur'an. Bahkan ada siswa yang melaksanakan salat hajat terlebih dahulu memohon agar dimudahkan untuk menghafal oleh Allah SWT.

¹⁵⁹ Aura, diwawancarai oleh Penulis, 31 Januari 2022.

¹⁶⁰ Anggita, diwawancarai oleh Penulis, 31 Januari 2022.

Hasil temuan di atas dapat disederhanakan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2
<p>1. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso?</p>	<p>Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Karakter disiplin siswa selama melaksanakan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dapat dilihat dari hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Disiplin Waktu <p>Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso dapat membentuk nilai karakter disiplin waktu terhadap siswa. Disiplin waktu yang dimaksud yaitu antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan waktu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an 2) Menerapkan adab waktu masuk kelas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an b. Disiplin Peraturan dan Tata Tertib Kelas <i>Tahfidz</i> <p>Disiplin peraturan dan tata tertib yang dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu diantaranya berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu, tidak gaduh saat pembelajaran, dan selalu menggunakan masker.</p> c. Disiplin Setoran <p>Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso mewajibkan siswa untuk setoran setiap hari. Setoran ini bisa berupa hafalan ayat baru atau sekedar mengulang bacaan yang telah dihafal (<i>muroja'ah</i>). Hal ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh para siswa. Setiap hari mereka selalu setoran kepada ustaznya, baik itu ayat-ayat baru maupun sekedar mengulang bacaan atau <i>muroja'ah</i>.</p>

1	2
2. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso?	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Karakter tanggung jawab siswa selama melaksanakan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dapat dilihat dari hal-hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Berkomitmen untuk <i>istiqomah</i> menghafal Al-Qur'an b. Menyerahkan setoran sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang ada c. Sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan
3. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso?	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Karakter kerja keras siswa selama melaksanakan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dapat dilihat dari hal-hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal b. Tidak menunda-nunda setoran c. Menuntaskan hafalan dengan baik d. Pantang menyerah saat sulit menghafal

C. Pembahasan Temuan

Dalam rangka mendukung kredibilitas hasil penelitian, data perlu dikaji kembali berdasarkan teori-teori yang ada. Tentunya teori tersebut harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso. Oleh karena itu, temuan data hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa, khususnya karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso, siswa telah menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Karakter disiplin tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- a. Disiplin waktu, yaitu memanfaatkan waktu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menerapkan adab waktu masuk kelas *tahfidz* Al-Qur'an yaitu datang tepat waktu dan masuk kelas *tahfidz* sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Disiplin peraturan dan tata tertib kelas *tahfidz*, yaitu berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu, tidak gaduh saat pembelajaran, dan selalu menggunakan masker.
- c. Disiplin setoran, yaitu menyerahkan setoran setiap hari kepada ustaz baik itu ayat-ayat baru maupun sekedar mengulang bacaan atau *muroja'ah*.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins, bahwa karakter disiplin terdiri dari tiga aspek dengan masing-masing indikator yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu diartikan sebagai sikap atau tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dengan ketaatan terhadap waktu dilaksanakannya kegiatan. Indikator disiplin waktu meliputi kehadiran dan kepatuhan seseorang terhadap waktu yang telah ditentukan, melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.

2) Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan yang dimaksud yaitu ketaatan dan kepatuhan seseorang dalam mematuhi dan melaksanakan peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan serta menggunakan kelengkapan seragam sesuai dengan yang telah ditentukan.

3) Disiplin Tanggung Jawab

Disiplin tanggung jawab merupakan kesanggupan seseorang untuk menghadapi dan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁶¹

Sementara untuk temuan memanfaatkan waktu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan teori oleh Zulqarnain, M Shoffa, dan Sukatin dalam buku yang berjudul *Psikologi Pendidikan*. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa indikator disiplin terhadap waktu yaitu antara lain memanfaatkan waktu dengan baik, menepati waktu tugas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.¹⁶²

¹⁶¹ Desi Kristanti dan Ria Lestari, *Kiat-kiat...*, 8.

¹⁶² Zulqarnain, M Shoffa, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan*, 51.

Hal di atas juga didukung dengan teori yang disampaikan oleh Sukatin dan M Shoffa dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter*. Sukatin dan M Shoffa mengemukakan bahwa karakter disiplin ditunjukkan oleh indikator-indikator di bawah ini:

- a) Datang tepat waktu
- b) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- c) Melaksanakan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- d) Menaati peraturan kelas dan sekolah
- e) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.¹⁶³

Selama pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa telah menunjukkan indikator-indikator sikap disiplin seperti yang telah disebutkan di atas. Siswa datang tepat waktu ke sekolah, memanfaatkan waktu dengan baik yaitu dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, masuk kelas *tahfidz* setiap hari bahkan sudah berada di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya yaitu setoran setiap hari, menaati peraturan dan tata tertib kelas *tahfidz*, serta berseragam rapi dan menggunakan masker sesuai ketentuan dari sekolah.

Penanaman nilai karakter disiplin pada siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso sudah dilaksanakan dengan baik oleh pembina dan para ustaz. Cara yang dilakukan dalam rangka

¹⁶³ Sukatin dan M Shoffa, *Pendidikan Karakter*, 183.

menanamkan karakter disiplin yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Para ustaz senantiasa membantu, mengarahkan, dan memberi semangat kepada siswa untuk menyetorkan hafalan setiap harinya. Selain itu, pembina bersama para ustaz menerapkan sanksi bagi siswa yang menyimpang. Siswa yang melanggar aturan dan tata tertib kelas *tahfidz* seperti bolos atau telat masuk akan dikenakan sanksi dengan melakukan *muroja'ah* terkait dengan bacaan yang dihafal. Para ustaz akan menegur siswa yang melanggar terlebih dahulu, kemudian jika siswa tetap mengulangi maka akan dilaporkan kepada pembina dan orang tuanya akan dipanggil ke sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Aisyah tentang cara yang diterapkan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa yaitu:

- (1) Meningkatkan motivasi siswa dengan terus mengarahkan, mengajak, mendorong, hingga memaksa siswa untuk mematuhi peraturan yang ada, selalu tepat waktu, dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya
- (2) Mendidik dan melatih siswa agar membiasakan bersikap disiplin dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Seperti misal mendahului masuk kelas untuk mengajar, menggunakan atribut dan seragam sesuai ketentuan sekolah, dll.

(3) Menegakkan aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dengan harapan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk taat dan patuh pada norma yang ada karena dirinya sendiri, bukan karena adanya paksaan atau tekanan dari sekolah.

(4) Menerapkan pemberian hadiah atau hukuman kepada siswa. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa uang, namun bisa seperti pujian, piagam penghargaan, sertifikat, dan lain sebagainya. Sementara itu, pemberian hukuman dapat dilakukan dengan memerhatikan manfaat dari hukuman tersebut kepada siswa seperti merangkum buku pelajaran, menghafalkan materi pelajaran tertentu, dan lain-lain.¹⁶⁴

Mengacu pada seluruh poin di atas, teori yang sesuai dengan data temuan di lapangan yaitu poin ke 1 dan ke 4. Para ustaz senantiasa membantu, mengarahkan, dan memberi semangat kepada siswa untuk menyerahkan tugas mereka. Tugas yang dimaksud yaitu setor hafalan setiap hari dengan tepat waktu kepada ustaznya masing-masing. Selain itu, pembina dan ustaz menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib kelas *tahfidz* berupa teguran dan tindak lanjut dengan memanggil kedua orang tua.

¹⁶⁴ Aisyah, *Pendidikan Karakter*, 46-48.

2. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Karakter tanggung jawab tidak serta merta tertanam dalam diri seseorang. Tentunya diperlukan waktu yang tidak singkat untuk membentuk karakter tersebut. Sikap tanggung jawab berawal dari kesadaran dalam diri seseorang untuk siap menanggung konsekuensi atas keputusan atau perbuatan yang ia ambil sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang agar nantinya dapat terbiasa dan akhirnya tanggung jawab itu melekat dalam dirinya.

Sebagaimana halnya dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, sejak awal siswa sudah dibiasakan untuk bersikap tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang ditunjukkan. Selama mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab yang dapat dilihat dari hal-hal berikut:

a. Berkomitmen untuk *Istiqomah* Menghafal Al-Qur'an

Sejak awal mendaftarkan diri untuk masuk kelas *tahfidz* Al-Qur'an, sekolah menekankan siswa untuk siap menanggung semua konsekuensi yang akan dihadapi kedepannya. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab mereka untuk berkomitmen mengikuti kelas *tahfidz* selama 3 tahun. Sekolah juga mendiskusikan hal ini dengan para wali

murid untuk selalu mendukung siswa dalam menghafal. Sekolah menghendaki siswa untuk menjaga komitmen tersebut dan selalu *istiqomah* dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Menyerahkan Setoran Sesuai Ketentuan dan Petunjuk yang Ada

Dalam mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an, tentunya ada tugas yang harus siswa penuhi. Program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso mewajibkan para siswa untuk menyetorkan hafalan setiap hari paling tidak minimal 3 ayat. Ayat yang disetor bisa berupa ayat baru atau sekedar mengulang bacaan (*muroja'ah*).

c. Sadar dan Mandiri untuk Selalu Menjaga Hafalan

Salah satu bentuk sikap tanggung jawab terhadap Al-Qur'an adalah adanya kesadaran penuh untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Hal ini dilakukan dengan selalu mengulang bacaan yang telah dihafal (*muroja'ah*). Dalam menjaga hafalan, diperlukan kesadaran dan inisiatif yang tinggi dari dalam siswa untuk selalu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan mandiri. Ketika siswa dapat menjaga bacaannya agar tidak lupa, maka mereka sudah mampu bertanggung jawab atas hafalan mereka.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah dalam buku yang berjudul *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Helena dan Ima mengemukakan bahwa indikator seseorang memiliki sikap tanggung jawab ditunjukkan dari hal-hal berikut:

- 1) Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan
- 2) Mengerjakan tugas tepat waktu
- 3) Mengerjakan suatu tugas sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada
- 4) Mengerjakan tugas secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya.¹⁶⁵

Dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso, siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab sesuai dengan indikator di atas yaitu: a) Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan, yang dimaksud yaitu siap berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. b) Mengerjakan tugas sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada, dalam hal ini setoran setiap hari dengan minimal setor 3 ayat kepada ustaz. c) Mengerjakan tugas secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya, yaitu siswa secara sadar dan mandiri selalu menjaga hafalan yang dimilikinya agar tidak lupa atau hilang.

Selama pembelajaran *tahfidz*, siswa telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Siswa telah melaksanakan tanggung jawabnya secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, siswa bertanggung jawab kepada Allah SWT untuk selalu menjaga hafalannya. Sebab ketika seseorang memutuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia bertanggung jawab kepada Allah untuk

¹⁶⁵ Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*, 91

selalu menjaga hafalannya agar tetap berada dalam ingatan sepanjang hidupnya. Di sisi lain, siswa telah melaksanakan tanggung jawab secara horizontal dengan melaksanakan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia. Tanggung jawab kepada diri sendiri siswa penuh dengan cara *istiqomah* menghafal Al-Qur'an sesuai dengan komitmennya. Sementara tanggung jawab kepada sesama yang telah dipenuhi oleh siswa yaitu menyerahkan setoran atau hafalan kepada para ustaz.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, bahwa macam-macam tanggung jawab dikategorikan menjadi 5 yaitu:

a) Tanggung Jawab pada Tuhan

Tanggung jawab seseorang terhadap Tuhannya dapat dilihat dari bagaimana ia beribadah sehari-hari, menjaga hubungan dengan Tuhannya, mematuhi ajaran agamanya, menjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam agamanya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan hal itu.

b) Tanggung Jawab pada Diri Sendiri

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri muncul apabila seseorang merasa peduli terhadap kewajiban dalam dirinya mulai dari ia menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas rumah, tugas sekolah, dan tugas lain yang menjadi kewajiban pribadinya.

c) Tanggung Jawab pada Keluarga

Rasa tanggung jawab pada keluarga ditunjukkan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap ayah, ibu, saudara, kakek, neneknya, dan anggota keluarga lainnya. Seperti misalnya merawat ayah ketika sakit, membantu ibu membereskan rumah, membantu menjaga adik yang masih kecil, dan lain sebagainya.

d) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial seseorang juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan ia tinggal. Tanggung jawab tersebut seperti menjalankan aturan yang berlaku di daerahnya, membantu tetangga yang mengalami kesusahan, berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, merawat fasilitas desa, dan sebagainya.

e) Tanggung Jawab terhadap bangsa dan Negara

Sebagai warga negara yang bijak, sudah seharusnya seseorang menjalankan kewajiban terhadap bangsa dan negara atas hak yang diperolehnya. Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa dan negara yaitu siap dan mau membela negara ketika berada di bawah ancaman, mematuhi ketentuan dan aturan negara, merawat fasilitas umum, membayar pajak, dan sebagainya.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Aat Agustini dan Wawat Kurniawan, 104-106.

Berdasarkan macam-macam tanggung jawab tersebut, teori yang sesuai dengan temuan di lapangan yaitu pada poin a, b, dan d. Siswa telah memenuhi tanggung jawab kepada Allah dengan selalu menjaga hafalannya, siswa telah memenuhi tanggung jawab kepada diri sendiri yaitu *istiqomah* menghafal Al-Qur'an sesuai dengan komitmennya, dan siswa telah memenuhi tanggung jawab kepada sesama yaitu menyerahkan setoran hafalan kepada ustaz setiap hari.

Dalam rangka membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa, pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso menerapkan beberapa metode menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal di SMPN 1 Bondowoso diterapkan dengan cara siswa menghadap satu-satu kepada ustaz untuk menyerahkan hafalannya masing-masing secara bergantian. Saat satu siswa maju menghadap ustaz, siswa yang lain fokus dengan hafalannya masing-masing. Metode ini lebih dikenal dengan metode *talaqqi*.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sa'adulloh, bahwa salah satu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghadap langsung ke pembimbing *tahfidz* untuk menyetorkan hafalannya.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 52-54.

Metode kedua yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mengulang-ulang bacaan secara terus menerus sampai benar-benar hafal. Siswa kelas *tahfidz* selalu mengulang-ulang bacaan mereka baik itu di sekolah atau dirumah. Dalam satu hari, siswa mengulang bacaan hingga beberapa kali, apakah 1 juz, 2 juz, atau berapa juz. Siswa membaca dengan melihat Al-Qur'an sebanyak 10-20 kali, kemudian baru membaca tanpa melihat 10-15 kali. Ada juga siswa yang mengulang bacaan dengan cara tertib surat saat mereka salat, dan bacaan tersebut diulangi kembali setelah salat subuh. Di sisi lain, siswa mengulang-ulang bacaan secara online dari rumah masing-masing dengan tetap dipantau oleh para ustaz melalui grup *whatsapp*. Siswa yang telah mengulang bacaan mengisi *list* di grup *whatsapp* sebagai tanda bahwa mereka sudah melaksanakan tanggung jawabnya. Metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan dinamakan metode *muroja'ah*.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Tisna Nugraha yang menjelaskan bahwa metode *muroja'ah* merupakan suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁶⁸

Metode selanjutnya yang diterapkan siswa *tahfidz* SMPN 1 Bondowoso untuk mengingat bacaan yaitu dengan mendengarkan *murottal* Al-Qur'an di *smartphonenya* masing-masing secara

¹⁶⁸ Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam*, 22.

berulang-ulang. Jika sudah tahu bacaannya bagaimana, maka siswa akan membaca ayat tersebut secara berulang sampai benar-benar hafal. Metode ini lebih dikenal dengan metode *sima'i*.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Ahsin Sakho bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode *sima'i*. Metode *sima'i* merupakan cara menghafal dengan mendengarkan rekaman suara dari seorang hafiz Al-Qur'an secara berulang sampai akhirnya penghafal dapat melantunkan bacaan tersebut sama dengan yang dibaca hafiz Al-Qur'an.¹⁶⁹

Dengan demikian, metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dalam rangka membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa kelas *tahfidz* yaitu metode *talaqqi*, metode *muroja'ah*, dan metode *sima'i*.

3. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di SMPN 1 Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Bondowoso, siswa sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter kerja keras dalam dirinya. Karakter kerja keras tersebut ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1

¹⁶⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, 63-65.

Bondowoso. Adapun karakter kerja keras pada siswa ditunjukkan oleh hal-hal berikut: memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal, tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan dengan baik, dan pantang menyerah saat sulit menghafal.

Hasil temuan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nining dan Mistina dalam buku mereka yang berjudul *Bukan Kelas Biasa*, bahwa terdapat beberapa indikator karakter kerja keras dalam diri seseorang. Nining dan Mistina menyatakan beberapa indikatornya yaitu:

- a. Memiliki semangat kerja yang tinggi
- b. Selalu berusaha menuntaskan tugas dengan baik
- c. Tidak menunda-nunda pekerjaan
- d. Pantang menyerah ketika menghadapi kegagalan.¹⁷⁰

Sebagaimana hasil temuan penelitian, indikator di atas sudah ditunjukkan oleh siswa selama pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso. Siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat tinggi dalam menghafal, menuntaskan hafalan dengan baik, tidak menunda-nunda hafalan, dan pantang menyerah saat sulit menghafal.

Penanaman nilai karakter kerja keras pada siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso sudah dilaksanakan dengan baik oleh pembina dan para ustaz. Cara yang dilakukan dalam rangka menanamkan karakter kerja keras yaitu dengan memotivasi siswa untuk terus berusaha

¹⁷⁰ Nining dan Mistina, *Bukan Kelas Biasa*, 191

meski mereka merasa sulit untuk menghafal, menghargai setiap setoran yang dilakukan siswa meski itu hanya 3 atau 4 ayat, membantu siswa saat siswa sedang menghadapi kesulitan tentang menghafal maupun membangkitkan semangat menghafal siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Syamsul Kurniawan, bahwa terdapat 6 cara menanamkan karakter kerja keras pada siswa yaitu:

- 1) Membantu siswa membuat target pencapaian yang realistis dan bisa dicapai
- 2) Memotivasi siswa untuk terus mencoba dan berusaha
- 3) Menerima siswa apa adanya serta perlu menghargai tiap rangkaian proses yang sudah dilalui siswa
- 4) Memberikan pemahaman akan arti nilai kerja keras pada siswa
- 5) Membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menghadapi tantangan dan mencoba hal baru.¹⁷¹

Dari enam poin di atas, teori yang sesuai dengan hasil temuan adalah poin 2, 3, dan 5. Pembina bersama para ustaz memberikan motivasi pada siswa untuk terus berusaha meski mereka merasa sulit untuk menghafal, mengapresiasi siswa dengan menghargai setiap setoran yang diserahkan meski itu hanya 3 atau 4 ayat, membantu siswa yang sedang menghadapi kesulitan tentang menghafal ataupun sedang merasa kurang semangat untuk menghafal.

¹⁷¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 101.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Karakter disiplin siswa dalam pelaksanaan kelas *tahfidz* ditunjukkan dari hal-hal berikut:

- a. Disiplin waktu, yaitu memanfaatkan waktu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan menerapkan adab waktu masuk kelas *tahfidz*.
- b. Disiplin peraturan dan tata tertib kelas *tahfidz*, yaitu berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu, tidak gaduh saat pembelajaran, dan selalu menggunakan masker.
- c. Disiplin setoran, yaitu menyerahkan setoran setiap hari kepada ustaz dengan tepat waktu baik itu ayat-ayat baru maupun sekedar mengulang bacaan atau *muroja'ah*.

Penanaman nilai karakter disiplin pada siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan. Selain itu, pembina bersama para ustaz juga menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib kelas *tahfidz*.

2. Pembentukan nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Karakter tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kelas *tahfidz* ditunjukkan dari hal-hal berikut; berkomitmen untuk *istiqomah* menghafal Al-Qur'an, menyerahkan setoran sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada, serta sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan.

Siswa telah memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah, diri sendiri, dan ustaz. Metode menghafal yang digunakan dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu metode *talaqqi*, *muroja'ah*, dan *sima'i*.

3. Pembentukan nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso melalui program *tahfidz* Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Karakter kerja keras siswa dalam pelaksanaan kelas *tahfidz* ditunjukkan dari hal-hal berikut; memiliki semangat tinggi dalam menghafal, tidak menunda-nunda setoran, menuntaskan hafalan dengan baik, dan pantang menyerah saat sulit menghafal.

Penanaman nilai karakter kerja keras pada siswa dilakukan dengan pemberian motivasi, apresiasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan siswa yang memiliki semangat rendah dalam menghafal.

B. Saran-saran

Sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menganjurkan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi SMPN 1 Bondowoso, semoga skripsi ini bisa memberi pandangan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk terus meningkatkan serta mengembangkan program sekolah, khususnya yang berkaitan dengan program *tahfidz*. Lain daripada itu, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi patokan kepala sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan eksistensi program tersebut demi tercapainya karakter siswa yang lebih baik kedepannya.
2. Bagi ustaz, diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pengajar *tahfidz* dengan baik, selalu membimbing dan memotivasi siswa agar dapat terus konsisten mengikuti pembelajaran menghafal Al Qur'an.
3. Bagi siswa, peneliti berharap siswa dapat terus menekuni *tahfidz* Al-Qur'an secara konsisten dan bertanggung jawab untuk selalu menjaga hafalan sepanjang hidupnya. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai ajaran yang ada di Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras.
4. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk mengoptimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aat dan Wawat Kurniawan. *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: Lobernz Publishing, 2017.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aisyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2018.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Astuti, Fuji. "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: As Samil Pres Grafika, 2000.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2020.
- Dwiastuti, Rini. *Metode Penelitian*. Malang: UB Press, 2017.

- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Jaya, Brillianto K. *Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011.
- Kristanti, Desi dan Ria Lestari. *Kiat-kiat Merangsang Kinerja Karyawan Bagian Produksi*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakikat Pendidikan Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020.
- Lia, Erma Septi. "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2000.
- Mulianto, Sindu, Eko Ruddy, dan Muhammad Karebet. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Nahdiroh, Lela. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Tahfidz Al-Qur'an* Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi, UIN Wali Songo, 2018.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Nining dan Mistina. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- Nugraha, Muhammad Tisna. *Sejarah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal (2).
- Rahman, Arif dan Syarif Hidayat. *1/2 Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Shahih, 2016.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2014.
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jember: Gema Insani, 2008.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sukatin dan M Shoffa. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Swarjana, I Ketut. *Statistik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Syarif, Eko, dan Ike. *Taud Tabungan Akhirat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Thabrani, Abd Muis. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ulina, Helena Ras dan Ima Rohimah. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006.
- Umma, Yusuf. *Melangkah Menggapai Sukses*. Yogyakarta: PBMR, 2020.
- Wahyunianto, Suprpto. *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Publisher, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Zaenuri, Ahmad. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuhriyah, Faiqatus. "Penerapan Program Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso". Skripsi, UIN Malang, 2020.

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Qurrotul Afidah
NIM : T20181115
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti memiliki unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2022

Saya yang menyatakan



METERAI TEMPEL
BR2AJX66513022

Dewi Qurrotul Afidah

NIM. T20181115

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso	Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Karakter Siswa	a. Program <i>tahfidz</i> b. Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an a. Pendidikan Karakter b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter c. Karakter Disiplin d. Karakter Tanggung Jawab e. Karakter Kerja Keras	Informan: a. Kepala Sekolah b. Pembina Program <i>Tahfidz</i> c. Guru <i>Tahfidz</i> d. Siswa	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Teknik Penentuan Sampel : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Lokasi Penelitian : SMPN 1 Bondowoso 6. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter disiplin siswa di SMPN 1 Bondowoso? 2. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab siswa di SMPN 1 Bondowoso? 3. Bagaimana pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter kerja keras siswa di SMPN 1 Bondowoso?

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**A. Instrumen Observasi**

1. Pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso
2. Karakter disiplin siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an
3. Karakter tanggung jawab siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an
4. Karakter kerja keras siswa kelas *tahfidz* Al-Qur'an

B. Instrumen Wawancara**1. Kepala Sekolah**

- a. Apa yang Bapak ketahui tentang program *tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 1 Bondowoso?
- b. Sejak kapan program *tahfidz* Al-Qur'an diberlakukan di sekolah ini?
- c. Bagaimana latar belakang didirikannya program *tahfidz* Al-Qur'an?
- d. Mengapa sekolah menjadikan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai program mandiri dan program unggulan?
- e. Apakah tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya program *tahfidz* Al-Qur'an?
- f. Bagaimana karakter siswa SMPN 1 Bondowoso secara umum?
- g. Bagaimana karakter siswa yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an?

2. Pembina dan Guru *Tahfidz*

- a. Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap disiplin ?

Indikator Disiplin:

- Datang tepat waktu
- Memanfaatkan waktu dengan baik
- Masuk kelas sebelum kelas *tahfidz* dimulai
- Melaksanakan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- Menaati peraturan kelas dan sekolah
- Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.

- b. Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap tanggung jawab?

Indikator Tanggung Jawab:

- Mengerjakan tugas hafalan tepat waktu
- Mengerjakan tugas menghafal sesuai ketentuan dan petunjuk yang ada
- Mengerjakan tugas hafalan secara mandiri berdasarkan inisiatif atau kesadaran dari dalam dirinya
- Melakukan piket sesuai jadwal (jika ada)
- Mengerjakan tugas hafalan secara bersama-sama (jika ada)
- Mengerjakan tugas hafalan dan pekerjaan rumah dengan baik (jika ada)
- Mau menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.

- c. Apakah siswa kelas *tahfidz* menunjukkan indikator sikap kerja keras?

Indikator Kerja Keras:

- Memiliki semangat menghafal yang tinggi
- Selalu berusaha menuntaskan tugas menghafal dengan baik
- Tidak menunda-nunda hafalan
- Menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
- Pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan menghafal

3. Siswa

- a. Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang disiplin? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan!
- b. Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang bertanggungjawab? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan!
- c. Apakah dengan mengikuti kelas *tahfidz* di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang pekerja keras? Mengapa bisa demikian? Tolong

jelaskan!

- d. Bagaimana usaha yang Anda lakukan jika Anda kesulitan untuk menghafal ayat Al-Qur'an?
- e. Apakah Anda pernah melanggar peraturan di kelas tahfidz? Jika pernah, coba ceritakan apa yang telah Anda lakukan dan apa konsekuensi yang Anda hadapi?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Foto pelaksanaan kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an
2. Foto sarana dan prasarana kegiatan program *tahfidz* Al-Qur'an
3. Profil SMPN 1 Bondowoso
4. Letak Geografi SMPN 1 Bondowoso
5. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMPN 1 Bondowoso
6. Struktur Organisasi di SMPN 1 Bondowoso
7. Visi dan Misi Sekolah
8. Data siswa SMPN 1 Bondowoso
9. Sarana dan prasarana



Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Siswa Memanfaatkan Waktu untuk Hafalan



Siswa Hadir Lebih Awal Sebelum Pembelajaran *Tahfidz* dimulai



Siswa Berseragam Rapi, Berpeci, dan Menggunakan Masker



Siswa Menghadap Ustaz Rishadi untuk Setoran

**Wawancara Penelitian dengan Siswa -
Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an
dalam Membentuk Karakter Siswa di
SMPN 1 Bondowoso**

Jika Anda menemui kesulitan untuk menjawab, silahkan hubungi 0895352840808 (dewi)

 dewiqurrotulafidahh@gmail.com (not shared) [Switch account](#) 

* Required

NAMA & KELAS *

Your answer

Apakah dengan mengikuti kelas tahfidz di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang disiplin? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan! *

Your answer

Apakah dengan mengikuti kelas tahfidz di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang bertanggungjawab? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan! *

Your answer

Apakah dengan mengikuti kelas tahfidz di SMPN 1 Bondowoso Anda menjadi pribadi yang pekerja keras? Mengapa bisa demikian? Tolong jelaskan! *

Your answer

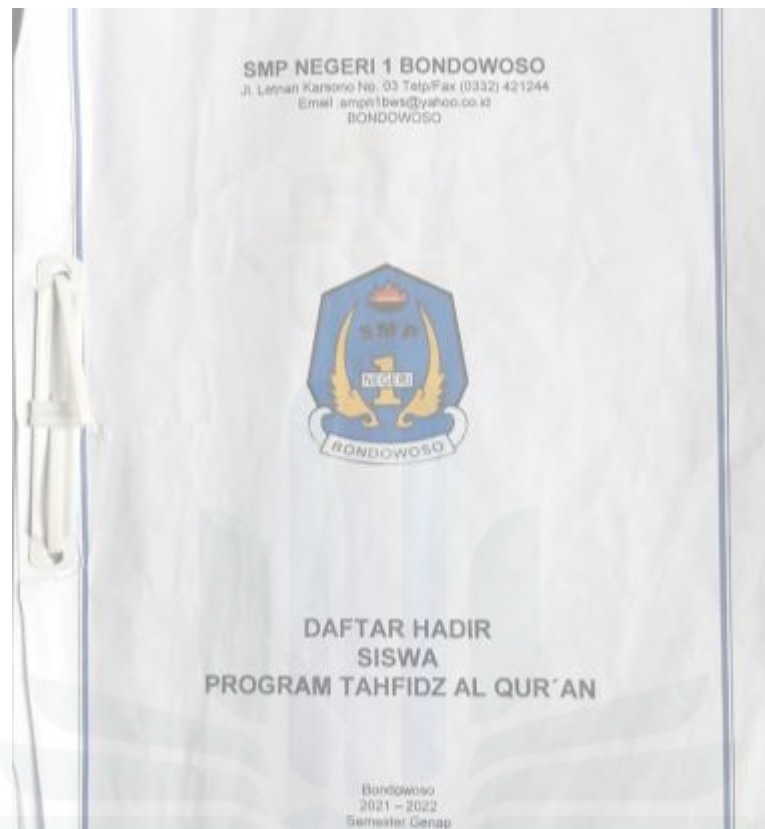
Bagaimana usaha yang Anda lakukan jika Anda kesulitan untuk menghafal ayat Al-Qur'an? *

Your answer

Apakah Anda pernah melanggar peraturan di kelas tahfidz? Jika pernah, coba ceritakan apa yang telah Anda lakukan dan apa konsekuensi yang Anda hadapi? *

Your answer

Google Form Wawancara dengan Siswa



Daftar Hadir Siswa Program *Tahfidz* Al-Qur'an

DAFTAR SETOR HAFALAN TAHFIDZ AL QUR'AN
 KELAS 8A
 SMPN 1 BONDOWOSO 2020/2021

NO	NIM	NAMA	JK	KELAS	TANGGAL BAYI TERAT																		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
1	14119	AFRIATI NADA ZHUBIR	P	8A																			
2	14124	AMERHA WIDHARAL	P	8A																			
3	14131	ASPARUL QADIRIA KNE	P	8A																			
4	14144	CAHYA SYAFIQA PUSRI	P	8A																			
5	14135	LINDY ALISA PUTRI ANGGIN	P	8A																			
6	14137	DAHIL FADITA AYTUS MUBALY	L	8A																			
7	14138	ALZHA MAZAKATUL AL HAFIDH	L	8A																			
8	14139	FATHU ZULZIDANU SHARI	L	8A																			
9	14130	SYAIRI CHRYANDI RAYATI	L	8A																			
10	14462	GRATY JINDA ADI PRAPETRA	L	8A																			
11	14494	RENATY HENRYA FER RACHMAN	L	8A																			
12	14487	WANDA ROSEKHA	P	8A																			
13	14478	AFYTA ALISA WULANDARI	P	8A																			
14	14431	RETTYNO KIRDI ARDIANSYAH	L	8A																			
15	14452	KURNIA SALSABILLI	P	8A																			
16	14476	MALIKHA NUR RAMADHAN	L	8A																			

Jurnal Hafalan Siswa



Sertifikat Bondowoso Menghafal Al-Qur'an (BMA)



Sertifikat Wisuda Tahfidz Al-Qur'an SMPN 1 Bondowoso

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**DI SMP NEGERI 1 BONDOWOSO**

Nama : Dewi Qurrotul Afidah

NIM : T20181115

Judul : Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 1 Bondowoso

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN
1.	Senin/ 4 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal • Wawancara • Mohon izin untuk melakukan penelitian
2.	Kamis/ 6 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus UIN Jember • Memperoleh surat izin penelitian dari SMPN 1 Bondowoso
3.	Senin/10 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan kelas <i>tahfidz</i> VII A • Wawancara Ustaz Abdurrahman
4.	Selasa/ 11 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan kelas <i>tahfidz</i> VIII A
5.	Senin/17 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi kegiatan kelas <i>tahfidz</i> IX A • Wawancara Ustaz Rahmat
6.	Selasa/ 18 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Bapak Sarbini • Wawancara Bapak Agus Djumantoro • Wawancara Ustaz Ali
7.	Kamis/ 20 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Ustaz Fathor
8.	Senin/ 24 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Ustaz Rishadi

9.	Rabu/ 26 Januari 2022	• Wawancara Ustaz Lutfi
10.	Jumat/11 Februari 2022	• Meminta surat selesai penelitian • Memperoleh surat selesai penelitian

Bondowoso, 12 Februari 2022

Kepala



NIP. 19650310 199103 1 015

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Qurrotul Afidah
 NIM : T20181115
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 Maret 1999
 Alamat :Jln Pakisan, Bataan RT 09 RW 03, Kecamatan
 Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa
 Timur
 Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Al-Hidayah (2004 - 2006)
2. SD : SD Negeri Kademangan 01 (2006 - 2012)
3. SMP : SMP Negeri 2 Bondowoso (2012 - 2015)
4. SMA : SMA Negeri 1 Tenggarang (2015 – 2018)
5. S1 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
(2018-2022)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. English Club : Tahun 2015-2017
2. Organisasi Keputrian : Tahun 2015-2018
3. Teater Sekolah “RAYAP’S” : Tahun 2015-2018
4. Organisasi Siswa Intra Sekolah : Tahun 2016-2018
5. PMII UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2019
6. TINTA PENA : Tahun 2019-2020
7. HMPS PAI UIN KHAS Jember : Tahun 2019- 2020